



**PENGARUH DISIPLIN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK  
DI LORONG I DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**NUR HANIPAH**  
**NIM. 09. 310 0071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH DISIPLIN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK  
DI LORONG I DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**NUR HANIPAH**  
**NIM. 09. 310 0071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH DISIPLIN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK  
DI LORONG I DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**NUR HANIPAH**  
**NIM. 09 310 0071**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
**NIP : 1955/1010 198203 1 008**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP : 19760510 200312 2003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

Hal : Sidang Skripsi a.n Padangsidimpuan, Mei 2014  
NUR HANIPAH Kepada Yth:  
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Hanipah yang berjudul: **PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN PANYABUNGAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

**Pembimbing I**

  
**Drs. H. Miran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP: 1955 1010 198203 1 008

**Pembimbing II**

  
**Maslina Daulay, M.A**  
NIP: 19760510 200312 2003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HANIPAH  
NIM : 09 310 0071  
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2  
Judul Skripsi : **PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN PANYABUNGAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2014

Pembuat Pernyataan,




  
NUR HANIPAH  
NIM: 09 310 0071

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : Nur Hanipah  
NIM : 09 310 0071  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DISIPLIN ORANGTUA TERHADAP  
AKHLAK ANAK DI LORONG I DESA PIDOLI  
LOMBANG KECAMATAN PANYABUNGAN

Ketua

  
Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris


  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota

  
Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

NIP. 19610825 199103 2 001

  
Muhammad Amin, M.Ag

NIP. 19720804 200003 1 002

  
Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag

NIP. 19641013 199103 1 003

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 06 juni 2014

Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib

Hasil/ Nilai : 73,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32

Predikat : ~~Cukup~~ / Baik / Amat Baik / ~~Cum Laude~~\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **“PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP  
AKHLAK ANAK DI DESA PIDOLI LOMBANG  
KECAMATAN PANYABUNGAN”**

Ditulis Oleh : Nur Hanipah  
NIM : 09 310 0071

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Juni 2014



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

Nama : NUR HANIPAH  
NIM : 09. 310 0071  
Fakultas / Jurusan : TARBIYAH / PAI-2  
Judul Skripsi : PENGARUH DISIPLIN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI LORONG I DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN PANYABUNGAN

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak anak yang ada di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan yaitu: keadaan disiplin orangtua di Lorong I Desa Pidoli Lombang. Keadaan akhlak anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan disiplin orangtua di Lorong I Desa Pidoli Lombang. Untuk mengetahui keadaan akhlak anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Analisa data dilaksanakan dengan rumus product moment, dan regresi sederhana.

Hasil penelitian ini adalah dilihat dari jawaban disiplin orangtua di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dari jawaban responden dapat digolongkan ke kategori sedang, terlihat dari hasil skor jawaban responden yaitu 76 % sebanyak 19 orang dari jumlah responden 25 orang, sedangkan kategori baik 3 orang dari jawaban responden, dan kategori kurang 3 orang responden. Jawaban dari hasil keadaan akhlak anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dari jawaban responden dapat digolongkan ke kategori sedang, terlihat dari hasil skor dari jawaban responden yaitu 72 % sebanyak 18 orang dari jumlah responden 25 orang sedangkan kategori baik 5 orang dari jawaban responden, dan kategori kurang sebanyak 2 orang responden. Setelah diuji signifikansi antara variabel X dan variabel Y maka ada pengaruh yang signifikan antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak, yang ditemukan angka koefisiensi korelasi sebesar 0,49 dengan kategori pengaruh yang cukup kuat, dan persamaan regresi sebesar  $\hat{Y} = a + b X = 25,56 + 0,49 X$  dan nilai " $F$ " Hitung sebesar 7,55 sedangkan " $F$ " Tabel sebesar 4,28 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian "ada pengaruh yang signifikan antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan”.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd., selaku pembimbing I dan Maslina Daulay, M.A., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Ayahanda Mahlil Batubara dan Ibunda Yusnaini tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Terima Kasih kepada pihak aparat pemerintahan dan masyarakat Lorong I Desa Pidoli Lombang khususnya Bapak Kepala Desa yaitu Efendi Nasution yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

Penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan inspirasi yang membangun demi kesempurnaan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini.

Padangsidempuan, 26 Mei 2014  
Penulis

  
**NUR HANIPAH**  
**NIM. 09 310 0071**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Orngtua .....	9
2. Pengertian Disiplin .....	13
3. Disiplin Orngtua.....	16
4. Akhlak Anak.....	24
5. Fakto- faktor yang Mempengaruhi Akhlak atau Perilaku Anak..	35
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
1.Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45

D. Variabel Penelitian.....	48
E. Defenisi Operasional Variabel.....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
G. Analisis Data .....	54
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data .....	57
1. Keadaan Disiplin Orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang ....	57
2. Keadaan Akhlak Anak di Lorong I desa Pidoli Lombang .....	64
B. Pengujian Hipotesis .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	79
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

### BAB III

Tabel 1	: Jumlah Masyarakat Desa Pidoli Lombang .....	42
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Desa Pidoli Lombang Berdasarkan Jenis Kelamin ...	43
Tabel 3	: Jumlah Pekerjaan Kepala Keluarga Lorong I.....	45
Tabel 4	: Jumlah Kepala Keluarga Lorong I.....	46
Tabel 5	: Jumlah Anak Usia 7-12 Tahun dari 100 Kepala Keluarga.....	46
Tabel 6	: Kisi- kisi Angket Disiplin Orangtua dan Akhlak Anak.....	52

### BAB IV

Tabel 1	: Rangkuman Deskripsi Data Variabel Disiplin Orangtua .....	61
Tabel 2	: Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Orangtua .....	62
Tabel 3	: Kualitas Skor Disiplin Orangtua.....	63
Tabel 4	: Rangkuman Deskripsi Data Variabel Akhlak Anak.....	68
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor Akhlak Anak .....	69
Tabel 6	: Kualitas Skor Akhlak Anak.....	71
Tabel 7	: Pengaruh Disiplin Orangtua Terhadap Akhlak Anak .....	72
Tabel 8	: Rangkuman Hasil Analisa Korelasi Dan Regresi Antara Variabel $x$ dan Variabel $y$ .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram Batang Distribusi Skor Responden Untuk Disiplin Orangtua .....	63
Gambar 2	: Diagram Batang Distribusi Skor Akhlak Anak .....	70
Gambar 3	: Gambar Persamaan Garis Regresi Variabel $x$ (Disiplin Orangtua) dan $Y$ (Akhlak Anak).....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak anak. Pendidikan anak tidak pernah dapat dipisahkan dari keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, tempat anak berinteraksi dengan kelompoknya, keluarga merupakan kelompok primer yang sangat berpengaruh dengan akhlak anak terutama dalam pembentukan norma-norma sosial terlebih-lebih norma-norma agama. Pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial di tengah-tengah keluarga akan turut pula menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam interaksi sosial di luar lingkungan keluarganya.

Dalam keluarga, anak pertama kali berinteraksi dengan anggota keluarganya dan pendidikan dalam keluarga sebagai dasar pendidikan anak. Disiplin dalam orangtua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak anak untuk menentukan tinggi rendahnya akhlak anak. Disiplin pada seseorang terlihat apabila ada pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin ini ditanamkan oleh orangtua, terkadang diperlukan sikap dan tindakan tegas agar seseorang mengerti dan bisa berkembang dengan sendirinya hal-hal yang diperlukan untuk bisa mengurus dirinya dan menyesuaikan diri dengan tata cara kehidupan yakni norma-norma dan nilai-nilai agama.

Disiplin orangtua dapat terwujud jika pembentukan keluarga disiplin itu terpenuhi dengan baik, Islam agama yang senantiasa memuliakan umatnya, sehingga posisi keluarga yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat seharusnya menjadi perangkat sekaligus lembaga yang senantiasa memberikan ketenangan dan ketenteraman sekaligus untuk beribadah kepada Allah.

Orangtua adalah pendidik pertama sejak anak lahir, membimbing dan membesarkannya dalam keluarga tersebut. Keluarga adalah unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, atau suatu kesatuan sosial yang terkecil yang dipunyai oleh manusia, dalam bentuk yang dasar suatu keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah diikat dengan suatu akad nikah. Konsekuensi dari perkawinan tersebut akan melahirkan anak yang biasanya tinggal satu rumah dibawah naungan tanggung jawab suami.<sup>1</sup>

Anak adalah amanah bagi para orangtuanya, dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai, dibentuk sesuai keinginan orangtuanya. Seperti disebutkan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شَهَابٍ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مُتَوَقِّئٍ وَإِنْ كَانَ لِغَيْبَةٍ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ يَدَّعِي أَبَوَاهُ الْإِسْلَامَ أَوْ أَبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذَا اسْتَهَلَ صَارَ خَا صُلِّيَ عَلَيْهِ وَلَا يُصَلَّى عَلَى مَنْ لَا يَسْتَهَلُّ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَقَطَ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.



منْ جَدْعَاءَ ثَمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا } { الْإِيه } □□□□□□  
رَضِيََ اللَّهُ عَنْهُ

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, Ibnu Syihab: "Setiap anak yang wafat wajib dishalatkan sekalipun anak hasil zina karena dia dilahirkan dalam keadaan fithrah Islam, jika kedua orangnya mengaku beragama Islam atau hanya bapaknya yang mengaku beragama Islam meskipun ibunya tidak beragama Islam selama anak itu ketika dilahirkan mengeluarkan suara (menangis) dan tidak dishalatkan bila ketika dilahirkan anak itu tidak sempat mengeluarkan suara (menangis) karena dianggap keguguran sebelum sempurna, berdasarkan perkataan Abu Hurairah radiallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". Kemudian Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu").<sup>2</sup>

Dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orangtuanya, pendidikan, maupun masyarakat sekitarnya, karenanya orangtua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, keterampilan, pengetahuan, nilai, sosial dan akhlak bagi anak-anaknya.

---

<sup>2</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *shahih al-Bukhari Juz I*, (Beirut-Libanon: Darulkitab Ilmiah, 1992). hlm, 413.

Akhlak merupakan cerminan dalam diri seseorang, bila akhlaknya baik maka ia akan disegani dan dihormati oleh masyarakat dan memiliki banyak teman disekitarnya. Begitu juga dengan orang yang berakhlak buruk dia akan dibenci dan dijauhi oleh masyarakat dan orang yang ada disekitarnya. Banyak contoh yang kita lihat disekeliling kita, orang yang berakhlak mulia itu sangat harum namanya dikalangan masyarakat.<sup>3</sup>

Untuk membentuk akhlak anak diperlukan kedisiplinan dalam keluarga. Disiplin ini ditanamkan oleh orangtua kepada anaknya, kedisiplinan dalam dunia pendidikan adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya tetap dilaksanakan dan tidak pernah terlambat mengikuti pelajaran bahkan aktif dalam segala segi, sedangkan kedisiplinan dalam keluarga adalah suatu ketentuan atau aturan-aturan yang telah digariskan oleh orangtua dan seluruh anggota keluarga wajib menjalankannya, contohnya orangtua membuat aturan, apabila waktu magrib telah tiba maka anggota keluarganya dilarang berada di luar, semuanya segera melaksanakan sholat magrib.

Kehidupan manusia diatur bermacam-macam aturan agar tidak timbul kekacauan dan kewenangan tingkah laku. Kelakuan-kelakuan yang diperlihatkan seorang anak perlu batasan dengan bermacam cara agar dapat diarahkan sedini mungkin sehingga terciptalah keharmonisan dengan lingkungan dan tidak menimbulkan masalah. Baik pada dirinya maupun terhadap lingkungan

---

<sup>3</sup> Sayid Sabiq, *Unsur-Unsur Dinamika dalam Islam*, (Jakarta: PT Intermasa, 1981), hlm. 41.

dimanapun anak itu berada. Hal itu dapat terlaksanakan dengan jalan menanamkan disiplin.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di Lorong I desa Pidoli Lombang kecamatan Panyabungan, bahwa banyak orangtua yang kurang mampu mengarahkan dan membimbing anaknya pada akhlak yang baik, seperti ketika orangtua memanggil dan menyuruh anak untuk menghentikan kegiatan bermain, anak menjawabnya dengan suara yang keras dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan orangtuanya, tidak pandai membagi waktu bermain dan belajar, dan bila waktu magrib tiba anak masih bermain di luar rumah, sehingga lupa akan kewajiban-kewajiban melaksanakan perintah Allah, seperti melaksanakan shalat, belajar baca al-Qur'an. Sedangkan di rumah anak tidak peduli dengan kebersihan lingkungan sekitarnya, dan apabila tiba malam hari anak lebih asyik menonton TV dari pada belajar atau membuat pekerjaan rumah. Hal ini disebabkan orangtua kurang mampu memberikan contoh, kedisiplinan dan peraturan yang baik pada anaknya.

Untuk mewujudkan akhlak anak, disiplin orangtua mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena orangtua merupakan sarana yang memberi arti bagi anak untuk mewujudkan akhlaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul "PENGARUH DISIPLIN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI LORONG I DESA PIDOLI LOMBANG KECAMATAN PANYABUNGAN".

## **B. Identifikasi Masalah**

Disiplin orangtua merupakan salah satu faktor yang turut memberi pengaruh terhadap akhlak anak, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak dan adik mereka tidak terlepas hubungannya dengan anak, sehingga sangat memberi pengaruh yang besar terhadap akhlak anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak anak sebagai berikut:

Pendidikan orangtua, dorongan orangtua, anggota keluarga dan masyarakat, sekian banyak pengetahuan yang diperoleh dari masyarakat seperti bahasa, adat istiadat, sopan santun.

### **C. Batasan Masalah**

Gambaran di atas, dapat dipahami bahwa disiplin orangtua merupakan suatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan- aturan yang telah digariskan orangtua. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

Penelitian ini hanya diteliti di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan. Hal ini disebabkan kondisi pelaksanaan peraturan keluarga lebih susah diterapkan dibanding dengan Lorong lainnya yang berada di desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan ?

2. Bagaimana keadaan akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan ?
3. Apakah ada pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui disiplin orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis ialah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan Islam.

Secara praktis ialah:

1. Mengetahui disiplin orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.
2. Mengetahui akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

3. Sebagai bahan perbandingan dan masukan tentang pengaruh disiplin orangtua sebagai upaya meningkatkan akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.
4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pdi) dalam ilmu tarbiyah pada IAIN Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan analisa skripsi ini maka penulis membaginya kedalam sistem pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa pasal sebagai berikut :

Pada bab pertama penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua penulis mengemukakan tentang landasan teori, kerangka teori, pengertian orangtua, pengertian disiplin, disiplin orangtua, akhlak anak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak, penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup: deskripsi data, keadaan disiplin orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan

Panyabungan, keadaan akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, dan pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Orngtua**

Orangtua adalah pendidik pertama sejak anak lahir, membimbing dan membesarkannya dalam keluarga tersebut serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama. Sedangkan pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling hubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.



Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orangtua.

Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga tersebut, esensi keluarga (ibu, dan ayah) adalah kesatuarahana dan kesatutujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.<sup>1</sup>

Berhasil tidaknya interaksi sosial dan pendidikan dalam keluarga tergantung kepada pola, sikap dan tingkah laku anggota keluarga khususnya orangtua.

Allah berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا □ ا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ □ شِدَادٌ □ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 17-18.

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponegoro, 2005), hlm. 448.

Kutipan di atas jelas bahwa berhasil tidaknya pendidikan yang diberikan orangtua baik pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka tergantung kepada kebiasaan- kebiasaan yang diajarkan orangtua dalam keluarga.

Keluaga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan keperibadiannya.

Sejarah peradaban manusia membuktikan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung pada kokoh atau lemahnya sendi-sendi kehidupan keluarga. Kalau sendi keluarga masih kokoh maka kehidupan masyarakatpun akan teguh, sebaliknya kalau sendi keluarga lemah maka masyarakat akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancurannya.

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan batin.<sup>3</sup>

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan

---

<sup>3</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006), hlm. 168.

paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.<sup>4</sup> Program pendidikan keluarga meliputi keseluruhan kewajiban hidup beragama yang dimulai dari 'aqidah, syari'ah, ibadah dan akhlak, yang diajarkan baik secara formal, diberitahukan dan dicontohkan oleh orangtua maupun dengan proses imitasi, sugesti dan transformasi yang tidak sengaja diajarkan oleh orangtua itu sendiri kepada anggota yang lainnya, sehingga untuk menjaga kemungkinan adanya kesalahan didik, maka orangtua berkewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuannya.

Adapun sebagai sumber atau rujukan di dalam materi yang harus diajarkan kepada anggota keluarga yang lain itu adalah ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>5</sup>

Jika keluarga memiliki peranan besar untuk mewujudkan akhlak anak, maka bentuk hubungan yang mengikuti keluarga, antara orangtua dan anak-anaknya, sangat menentukan sebaik apa tipe keperibadian atau akhlak anak. Dapat dinyatakan bahwa disiplin orangtua pada anak merupakan pengaruh yang menentukan akhlak anak. Alasannya, seorang anak lebih banyak

---

<sup>4</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 19.

<sup>5</sup> A. Sadali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1987), hlm. 182.

berinteraksi dengan anggota keluarga dari pada komunikasi masyarakat luar, terutama pada fase pertama hidupnya, maka praktis, perasaannya tidak pernah jauh dengan keluarganya.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Disiplin

Secara etimologi kata disiplin mempunyai arti “tata tertib (di sekolah, kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib).”<sup>7</sup> Secara terminologi kata disiplin berarti “segala sikap, penampilan, dan perbuatan seseorang yang wajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.”<sup>8</sup>

Disiplin adalah “suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan tersebut.”<sup>9</sup> Disiplin adalah “latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran).”<sup>10</sup> Disiplin pada seseorang terlihat bilamana pada seseorang itu ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

---

<sup>6</sup> Malak Jurjis, *Gejolak Emosi Anak*, (T.KPT Mizan Publika, 2004). hlm. 1.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 237.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 26.

<sup>9</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 254.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 268.

Disiplin sesungguhnya adalah kendali bagi pelaksanaan kerja sama atau “team work” agar berhasil. Demikian pula disiplin dapat dilihat dari tingkah laku, sedangkan semangat merupakan perasaan dari para pelaksananya. Misalnya para pegawai, buruh dari suatu organisasi atau lembaga. Sesungguhnya, disiplin di bangun dan dikembangkan bersama oleh pimpinan dan bawahannya dalam suatu kelompok kerja. Para pegawai, buruh dalam organisasi dapat mendesakkan suatu pengaruh yang kuat diantaranya diri sendiri demi melaksanakan disiplin sebaik-baiknya, dan seandainya kekuatan sedemikian dapat diarahkan untuk mendukung persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan, maka kelompok itu sendiri akan merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan disiplin secara tangguh dan mantap.

Sebaiknya kita melihat, apakah hakikat dari disiplin dan siapa penanggung jawabnya. Pada dasarnya penanggung jawab utama untuk menumbuhkan dan mengembangkan disiplin terletak di tangan pimpinan, termasuk untuk memeliharanya. Guna keperluan itu, maka pada pimpinan terletak suatu beban wajib untuk menentukan persyaratannya dan menjadikannya dipahami oleh bawahannya. Kalau bawahan tidak memahami persyaratan yang berlaku, dengan sendirinya tingkah lakunyanapun tidak akan serasi dengan keinginan dari pimpinan. Mereka akan lebih suka untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebiasaan yang pernah mereka sendiri turut membentuknya. Dalam kaitan itu pula, maka cara pimpinan menerapkan persyaratanpun sangat perlu serasi dengan persyaratan atau kondisi dan situasi

dari para bawahannya. Dengan kalimat itu dimaksudkan, agar penerapan disiplin berlangsung dan bersifat konsisten, fleksibel, tidak berpihak dan pula tidak bersifat pribadi.<sup>11</sup>

Disiplin ialah sebagai bagian dari karakter seorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karena unsur paksaan atau unsur takut.<sup>12</sup>

Jadi disiplin tidak saja berjalan menurut ketentuan, melainkan didukung oleh suatu kesadaran yang positif, karena disiplin sebagai bagian dari karakter atau keperibadian seseorang. Ada orang yang sudah terbiasa dan bagian dari hidupnya dalam menegakkan disiplin, apabila tidak disiplin perasaannya tidak enak atau merasa kurang sempurna. Sebaliknya ada orang yang sulit untuk disiplin dan terbiasa dengan hidup lalai, sehingga ada peraturan sering dilanggar. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Disiplin sebagai bagian dari aspek mental yang terlihat dalam berbagai aktivitas. Mental disiplin sering dikaitkan dengan kebiasaan hidup disiplin, sebaliknya ada orang

---

<sup>11</sup> R.A Santoso Santropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung : PT. Alumni, 1988), hlm. 288-289.

<sup>12</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 88.

yang mentalnya kurang disiplin, sehingga selalu meleset dari ketentuan yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran atau karena ada paksaan dari pihak tertentu. Kata “disiplin” menunjuk pada sejenis keterlibatan dalam mencapai standar yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktivitas. Disiplin merupakan masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka ahklak anak tidak akan menjadi baik.

Pengertian di atas secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan-aturan yang telah digariskan.

### **3. Disiplin Orangtua**

Disiplin orangtua berorientasi pada kewajiban orangtua dalam mendidik anak untuk menanamkan disiplin pribadi pada anak sejak dini, yaitu takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Agama sebagai dasar disiplin orangtua untuk proses pembentukan pribadi merupakan satu cita-cita yang tercetuskan dalam butir pertama dari kelima butir tujuan pendidikan, sesuai urutannya adalah ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 114.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.184.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).

Keluarga menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami istri dan anak-anaknya.

Masing-masing keluarga mempunyai gaya kedisiplinan yang berbeda-beda ada suatu keluarga dimana hubungan antar anggota keluarga saling harmonis dan komunikatif, orangtua bersifat tegas dan konsisten dengan peraturan yang dibuatnya. Tetapi ada juga keluarga yang hubungan anggota keluarga kurang harmonis, karena orangtua kurang memahami keadaan anak. Kualitas lingkungan keluarga dan gaya kedisiplinan dalam keluarga akan mempengaruhi tingkat budi pekerti anak.

Jadi yang dimaksud dengan disiplin orangtua adalah sikap patuh dari seisi rumah dari ayah, ibu dan anak terhadap peraturan yang telah dibuat dan disetujui bersama.



### a. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah:

1. Mengontrol tingkah laku seseorang.
2. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
3. Mendorong seseorang melakukan yang baik dan benar.
4. Membantu seseorang memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang agamanya.
5. Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
6. Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya, di samping itu disiplin bermanfaat mendidik seseorang untuk mematuhi dan menyanggah peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai masing-masing.
7. Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.<sup>15</sup>

### b. Karakteristik Disiplin

Ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi disiplin :<sup>16</sup>

*Pertama* ialah pengaruh disiplin pada perilaku. Setiap individu mengharapkan dirinya dan keluarganya untuk bersikap dengan cara yang diridhai oleh Allah dan disetujui oleh sosial pada setiap waktu dan kondisi. Akan tetapi jika individu menunjukkan perilaku yang progresif seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman maka diperlukan ajaran-ajaran atau aturan sebagai landasan dalam bertindak.

*Kedua* ialah pengaruh pada sikap mereka yang berwenang dan disiplin yang diterimanya. Jika individu menganggap perlakuan yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 134.

<sup>16</sup> Charles Schaefer, *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Tulus Jaya, 1986), hlm.

diterimanya tidak adil maka terjadilah saling bermusuhan dan merasa diperlakukan dengan sewenang-wenang. Hal tersebut sering terjadi didalam keluarga, suami memerintahkan istri untuk shalat, pergi kepengajian, tetapi suami tidak melaksanakan dan hanya berdiam di rumah serta pergi keluar rumah tanpa tujuan yang jelas.

*Ketiga* ialah pengaruh disiplin pada kepribadian individu yang berkaitan, jika ia merasa dibatasi dan dihukum secara tidak adil, dan merasa bahwa usaha untuk menaati peraturan tidak dihargai karena jarang mendapat pujian atau penghargaan, maka akan berakibat pada gangguan kepribadian yang serius.

### c. **Macam-macam Disiplin**

Disiplin ada tiga macam. *Pertama*: disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, seorang anak di dalam keluarga dikatakan memiliki disiplin tinggi jika menurut kepada perintah dan anjuran orangtua. Anak harus tunduk pada orangtuanya dan tidak boleh membantah, sehingga orangtua bebas memberikan tekanan dengan begitu anak terpaksa mengikuti apa yang diperintahkan orangtua.

*Kedua*: disiplin yang di bangun berdasarkan konsep permissipe. Menurut konsep ini, anak harus diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam keluarga. Peraturan yang ada di rumah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat anak. Anak diberikan kebebasan berbuat apa saja yang menurutnya baik.

*Ketiga:* disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Maksudnya bahwa disiplin tersebut memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut ditanggung sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan macam-macam disiplin di atas, yang diterapkan di Lorong I desa Pidoli Lombang ialah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, dengan demikian perlu teknik, bahwa disiplin orangtua harus dikendalikan dari luar. Karena setiap manusia memiliki pemikiran-pemikiran kurang baik. Agar tidak terjebak dalam kegiatan yang negatif maka diperlukan kontrol yaitu orang-orang yang terdekatnya seperti suami sebagai kepala keluarga.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan secara ringkas tentang beberapa disiplin yang harus dimiliki orangtua agar menjadi pribadi yang baik antara lain:

#### 1) Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan baik karena waktu yang telah berlalu tidak akan mungkin kembali lagi. Hidup akan bermakna jika memberikan makna terhadap waktu, tidak ada seorangpun yang pernah meraih sukses kecuali menundukkan waktu dalam bentuk penggalan- penggalan kegiatan, terencana dan target- target yang

---

<sup>17</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 183-184.

harus diraih. Orang yang sukses identik dengan tipe manusia yang sangat berdisiplin dengan waktu yang sangat ketat. Sebagaimana peribahasa mengatakan “*AL-waktu kasy-syaif*, waktu bagaikan pedang.”<sup>18</sup> Apabila tidak mampu mengelolanya dengan baik maka dia akan memenggal lehernya sendiri.

Disiplin merupakan masalah yang penting, salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak anak adalah kebiasaan, kebiasaan- kebiasaan yang dilakukan orangtua merupakan pengalaman yang baik bagi anak sehingga dari kebiasaan- kebiasaan itu dapat menghasilkan sifat disiplin pada diri anak seperti membiasakan berkata- kata dan berbuat dengan baik, sehingga pembentukan akhlak serta pembinaan sosial anak cukup dengan pembiasaan sejak dini, untuk terbiasa hidup teratur memerlukan latihan secara kontiniu.

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, hal ini berdasarkan firman Allah surat al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِنَّا الْذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

---

<sup>18</sup> Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 154.

amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>19</sup>

Ayat di atas menjelaskan pentingnya menggunakan waktu sebaik- baiknya, bagi orang- orang yang tidak memanfaatkan waktu adalah orang- orang yang merugi. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa orang- orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang- orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan sehari- hari.

Dengan demikian yang menjadi indikator disiplin dalam penggunaan waktu adalah waktu makan, bangun pagi, berangkat kesekolah, belajar malam, dan membersihkan rumah.

## 2) Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa ibadah berarti pengabdian, ketaatan, merendahkan diri. Secara luas, ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah. Ibadah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

*Pertama*, Ibadah *Mahdah* (murni) yaitu bentuk ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata- mata. Seperti shalat dan membaca Al- Qur'an.

*Kedua*, Ibadah *Ghaira Mahdah* yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk, seperti pengajian Majelis Ta'lim, dan bersedekah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponegoro, 2005), hlm. 484.

Ibadah *mahdah* (ibadah khusus), aturan- aturannya tidak boleh dibuat-buat, akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Orang yang tidak melaksanakan ibadah yang tidak sesuai dengan rukun, syarat yang ditentukan syara' adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

Ibadah *ghaira mahdah* (ibadah umum), orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang Allah. Segala perbuatan akan dicatat sebagai ibadah jika niatnya ikhlas karena Allah, bukan karena riya ingin mendapat pujian orang lain.

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan jika timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Disiplin yang lahir dari rasa sadar, rasa insaf akan membuat seseorang untuk melaksanakan hal-hal yang tertib, teratur, tanpa orang lain mengarahkannya. Dalam menegakkan disiplin perlu ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan, hal itu merupakan modal utama untuk mewujudkan disiplin.

Dengan demikian indikator disiplin dalam beribadah adalah melakukan shalat fardhu, melaksanakan pengajian majelis ta'lim, melaksanakan membaca Al-Qur'an dan memberikan sedekah kepada yang kurang mampu.

---

<sup>20</sup> Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiat Baru van Hoeve, 1996), hlm. 592-593.

#### 4. Akhlak Anak

Sacara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya : etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga, *mores*, juga berarti “kebiasaannya”.

Angkatan kata “budi pekerti”, dalam bahasa Indonesia, merupakan kata majemuk dari kata “budi” dan “pekerti”. Perkataan “budi” berasal dari bahasa sansekerta, bentuk isim fa’il atau alat kesadaran”. Bentuk mashdarnya budh yang berarti “kesadaran”. Sedangkan bentuk maf’ulnya (obyek) adalah budha, artinya “yang disadarkan”. Pekerti, berasal dari bahasa Indonesia sendiri, yang berarti “kelakuan”.

Menurut terminologi : kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti “budi” ialah yang ada pada, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut *karakter*. pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut dengan behavior. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada kesadaran tingkah laku manusia.<sup>21</sup> Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

Kalau perkataan budi pekerti dihubungkan dengan akhlak, jelas, seperti yang disebutkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedua-duanya mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik mungkin buruk. Yang termasuk ke dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabi'at, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati. Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat. Jadi, yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku itu baik atau buruk adalah nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat.<sup>22</sup>

Kata akhlak sebenarnya sudah banyak ditulis, diajarkan, dianjurkan dalam tiap-tiap kesempatan seringkali dikumandangkan. Namun apabila kita telusuri dan kita telaah dari bahasa, asal katanya berasal dari logat arab yang berarti tabiat, watak, budi pekerti. Akhlak (budi pekerti) adalah menerangkan tentang keadaan dalam jiwa yang mantap di dalamnya, dan dari padanyalah terbit semua perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan kepada pemikiran, kalau keadaan itu dimana terbit dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama (syariat) niscaya itu dinamai

---

<sup>22</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 346-348.



akhlak yang baik, dan kalau yang terbit keadaan yang jelek, niscaya keadaan yang menerbitkan dinamai akhlak yang buruk.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas jelaslah bahwa akhlak itu adalah benda abstrak yang baru dapat dilihat dari perbuatan, kelakuan, tindakan, ucapan dan gerak gerik anggota tubuh manusia sebagai realisasi keadaan satu sifat jiwa tersebut.

Akhlak adalah implemementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku diantara contoh akhlak diajarkan oleh luqman kepada anaknya adalah: akhlak anak terhadap ibu bapak, akhlak terhadap orang lain, akhlak dalam penampilan.<sup>23</sup>

Sebagaimana tergambar di dalam surat luqman ayat 14, 15, 18 dan 19.

a. Akhlak terhadap kedua ibu bapak

Akhlak terhadap kedua ibu bapak, dengan berbuat baik kepada keduanya, dan diingatkan Allah, bagaimana susah dan payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun, sebagaimana dijelaskan dalam surat luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ □ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي  
وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun,

---

<sup>23</sup> Dzakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1994), hlm. 58.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>24</sup>

Akhlak terhadap orangtua antara lain :

- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- 3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan mempergunakan kata-kata lemah lembut
- 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
- 5) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.<sup>25</sup>

Bahkan anak harus hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat luqman ayat: 15

وَإِنْ جَهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا  
مَعْرُوفٌ ۖ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu. Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu. Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponegoro, 2005), hlm. 329.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 357.

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ □ مِّنْ حَرْدَلٍ □ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ

يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ □ ١٦

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. Dan sederhana lah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>26</sup>

b. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, menghargai orang lain, berkata yang jujur, tidak sombong dan tidak angkuh, pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perilaku orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.<sup>27</sup>

Anak juga memperhatikan sikap orangtua dalam mendasari masalah, contoh sederhana dapat kita perhatikan pada anak-anak umur 3-5 tahun ada yang berjalan dengan gaya bapaknya yang dikaguminya atau seorang anak yang tampak bangga diri, angkuh atau sombong dan ada pula yang merasa dirinya kecil, penakut, suka minta dikasihani, ada yang suka senyum dan tertawa bila ditegur, sebaliknya ada yang langsung menangis menjerit

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 330.

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Op Cit.*, hlm. 59.

ketakutan bila disapa oleh orang lain, dan ada pula yang tampak percaya diri, teman dan menyenangkan temannya dan orang lain.

Perkataan dan cara bicara, bahkan gaya menghadapi temannya atau orang lain terpengaruh oleh orangtuanya. Adapun akhlak, sopan santun dan menghadapi orangtuanya, banyak bergantung kepada sikap orangtua terhadap anak, apabila si anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan dan sosial), maka si anak akan sayang, menghargai dan menghormati orangtuanya, akan tetapi bila si anak merasa terhalang, pemenuhan kebutuhannya, misalnya suasana dalam keluarganya tidak disiplin sering kali menyebabkan tertekan oleh perlakuan orangtuanya, atau orangtua tidak adil dalam mendidik, dan memperlakukan anaknya bahkan tidak suka memberi nasehat, maka perlakuan anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orangtuanya, karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Sebaliknya bila orangtua mampu memberikan pendidikan, memperlakukan dengan baik maka kemungkinan besar akan terbentuk akhlak anak kepada akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Suatu keharusan bagi kedua orangtua untuk menanamkan prinsip-prinsip yang mendidikkan bagi anak-anak mereka sejak dini dan sejak masih kecil, mengajari anak-anak tentang shalat dan membaca al-Qur'an, mengajak mereka ke mesjid dan memperkenalkan mereka tentang hari-hari besar islam. Mendidik anak-anak dan melatih mereka tentang arti minta ma'af dan

bertaubat jika berbuat kesalahan dan kekeliruan dengan meminta kepadanya untuk mengucapkan, (ma'af, mohon ma'af atau astaqfirullah) disertai dengan mengarahkan, membimbing, dan memberikan hukuman kepadanya jika keadaan memaksa untuk dijatuhkan hukuman tanpa harus berlebihan di dalam menghukum.<sup>28</sup>

c. Akhlak dalam penampilan diri

Akhlak dalam penampilan diri, hal ini terlihat melalui penampilan orangtua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru dan dilakukan oleh anak-anak sebagai pembentukan akhlak anak kepada perbuatan yang baik.<sup>29</sup>

Pembentukan akhlak anak, juga dimulai dari dalam keluarga, begitu juga dalam pembentukan ketaatan beribadah anak. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah mengandung gerak, sedangkan tentang pengertian ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orangtuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukan orangtuanya itu.

Pengalaman agama yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ia ikut didalam shaf bersama orang dewasa. Disamping itu anak senang melihat dan berada dilingkungan tempat beribadah (Masjid, Mushalla, surau dan sebagainya), yang bagus, rapi dan

---

<sup>28</sup> M. Fauzi Adhim, *Agar Cinta Bersemi Indah*, (Jakarta: Najla Press, 2008), hlm. 64-67.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 60.

dihiasi dengan lukisan atau tulisan yang indah, firman Allah, dalam surat Thaha 132 berikut :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا إِنَّا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ۝ ١٣٢

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu, dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.<sup>30</sup>

Suatu pengalaman yang tidak mudah terlupakan oleh anak, suasana shalat, dimana ia berpakaian yang bersih, ahklak anak harus ditopang melalui perlakuan para orangtua dilingkungan keluarga agar anak dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya demi untuk menempa generasi-generasi yang mempunyai moral yang tinggi dan beradap, bersopan santun sehingga memperoleh kebaikan, baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat pada umumnya.

Salah satu tujuan pokok dan tugas Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia supaya memiliki akhlak yang mulia.

Agama Islam pun pada prinsipnya adalah merupakan landasan hidup manusia agar berakhlak mulia, baik akhlak yang dihadapkan kepada Allah dan manusia malah terhadap makhluk selain manusia. Orangtua hendaklah memberi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi si anak,

---

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 256.

karena anak-anak terutama yang berusia 6 tahun belum dapat memahami, sesuatu pengertian (kata-kata) yang abstrak, seperti (benar, salah, baik, buruk), misalnya belum dapat digambarkan oleh anak-anak kecuali dalam pengalaman-pengalamannya.<sup>31</sup>

Adapun indikator akhlak dalam penampilan diri adalah memberikan contoh yang baik, berpakaian yang sopan dan bersih, berbicara yang jujur, melaksanakan kebersihan lingkungan rumah.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak atau Perilaku Anak**

Suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak karena banyak berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak atau perilaku anak adalah:

### **1. Teori Fitrah**

Fitrah yang berasal dari kata Arab fitra (فطر) jamaknya *fitari* (فطر), dalam pengertian yang umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (*nature*).

Islam berkeyakinan bahwa anak lahir pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki seluruh aspek kehidupan manusia

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 46.

dalam memenuhi kebutuhan hidup kemanusiannya baik pada tingkat metafisik dan religius, sosiokultural termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan biologis. Hal itu berarti, bahwa peran pendidikan di sini yaitu mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan-kecenderungan biologis benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaannya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta akan kebaikan dan kebenaran.

Dalam Al- Qur'an kata fitrah yang sama antara lain dinyatakan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. QS. AR-Rum:30

Fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Dengan demikian jelaslah bahwa fitrah yang diberikan Allah kepada manusia bersifat tetap dan tak akan berubah. Karena itulah Al-Qur'an menghimbau manusia agar tetap teguh dalam mempertahankan nilai-nilai fitrah itu secara konsekuen untuk mencapai tujuan sucinya



yaitu kebenaran agama Allah. Jadi, karena agama itu merupakan fitrah Allah dan manusia diciptakan atas dasar fitrah itu pula, maka yang menjadi kemanusiaan itu adalah fitrah itu sendiri.

Kalau dalam kenyataannya terdapat manusia yang menyimpang dari fitrah aslinya, maka hal itu disebabkan kesadaran fitrahnya tidak dapat aktual atau terlalu lemah dan tidak berdaya menghadapi halang rintang tipu daya hawa nafsunya sendiri. Sebaliknya apabila fitrah manusia telah terbuka dan aktual, maka fitrah itulah yang menghantarkan manusia pada suatu kepribadian yang senantiasa berada dan berpihak pada kebenaran serta menolak segala macam kepalsuan.

Dengan konsep fitrah seperti itu, Islam berkeyakinan bahwa anak lahir pada hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki potensi yang cenderung pada kebaikan. Hal itu berarti, bahwa semua potensi dan kecenderungan yang terdapat dalam diri anak pada dasarnya tercipta dalam keadaan fitrah (baik), dan tak satu pun diciptakan untuk tujuan yang jahat atau yang buruk.

Karena pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung ke arah yang lebih baik, seperti seorang anak yang lahir dalam keadaan fitrah. Dimana akal, fikiran dan hatinya masih suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia siap dibentuk, tergantung kepada keinginan pembentuknya, jika

anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orangtua, akan membuai akhirat begitu pula sebaliknya.<sup>32</sup>

Secara singkat dapat dikatakan, anak dalam pandangan Islam memang memiliki daya atau potensi untuk berkembang dan siap pula untuk dikembangkan. Oleh karena itu setiap anak tidak dapat diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali fasif, melainkan memiliki kemampuan dan keaktifan yang mampu membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak atau menemukan alternatif lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan.<sup>33</sup>

## 2. Faktor dari luar.

Adapun faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, kultur atau budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini sebagai dampak negatif dari Iptek dan Globalisasi.

Diantara dampak negatif tersebut adalah munculnya materialis. Salah satu ciri materialis adalah konsumen dalam hal ini generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh dengan pola hidup konsumeris, kedua munculnya hedonisme. Cirinya banyak ditemukan generasi muda yang terlibat penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan lain

---

<sup>32</sup> Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta Timur: Al- I'thisian Cahaya Umat, 2004), hlm. 3-4 .

<sup>33</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 64-67.

sebagainya yang arahnya mencari kelezatan hidup.<sup>34</sup> Berdasarkan kondisi di atas dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan orangtua mengambil peran dan fungsi yang produktif dalam pembinaan akhlak anak.

Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisivatif terhadap kondisi masyarakat modren yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak. Perkembangan media massa dan televisi sudah banyak dikeluhkan masyarakat membawa dampak negatif bagi anak-anak. Nilai yang dijual lewat media massa seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan alam. Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi sekitar Allah. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Itulah lingkungan alam. Alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya.
2. Lingkungan pergaulan. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi dua kelompok:<sup>35</sup>
  - a. Lingkungan dalam rumah tangga. Akhlak orangtua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.
  - b. Lingkungan sekolah. Sekolah dapat membentuk pribadi siswa-siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan

---

<sup>34</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 229.

<sup>35</sup> Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas bagi siswanya baik di luar sekolah maupun di rumahnya. Guru dan siswa-siswa yang ada di sekolah harus menunjukkan sikap akhlak yang mulia dan menjadi suri tauladan yang baik.

Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baik lah anak itu. Dan aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu pembawaan dari diri anak itu sendiri. Faktor intren dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan.

Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang dan ketiganya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak seseorang. Hal-hal yang kontradiktif antara apa yang diterimanya di rumah dengan yang ditemukannya di masyarakat akan membingungkan anak.

Misalnya di rumah dia mendapat didikan akhlak yang baik, tetapi ketika dia terjun ke masyarakat dilihatnya ada yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Karena itu sinkronisasi antara ketiga pusat pendidikan ini sangat banyak menentukan terbentuknya akhlak mulia.<sup>36</sup>

Hal ini memberi petunjuk tentang perlunya pendidikan orangtua, sebelum mendapatkan pendidikan lainnya. Jika pendidikan di atas tekanannya lebih pada bidang akhlak dan kepribadian muslim, maka

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 229

untuk pendidikan bidang intelektual dan keterampilan dilakukan di sekolah, tempat-tempat kursus dan kegiatan lainnya yang dilakukan di masyarakat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Hawariah Nasution, penelitiannya tentang “Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Akhlak Anak di Jorong Sawah Mudik Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010. Hasil penelitiannya disebutkan bahwa keharmonisan keluarga di Jorong Sawah termasuk kategori baik, karna nilai rata-rata yang diperoleh sebesar (69,3) dan standar deviasi sampai dengan (7,049), dan mencapai tingkat 86,6% dari sekor ideal, klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 76-100%.
2. Masriana, penelitiannya tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009, hasil penelitiannya disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan akhlak anak di Desa Tolang Jae, karena  $F_{hitung} = 51,86 > F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% = 4,20 dan tingkat kepercayaannya 1% = 7,64.
3. Jainidar Siregar, yang berjudul: “Pengaruh Disiplin Ibu Tentang Keagamaan Terhadap Akhlak Anak di Desa Pal IV Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi populasinya sebanyak 34 keluarga, dan hasil penelitiannya ialah angka sebesar 0,339 itu signifikan,

dengan demikian dapat diterima kesimpulan bahwa disiplin ibu tentang keagamaan dengan akhlak anak, terdapat korelasi positif yang signifikan, jadi simpulannya berpengaruh.

Dari kajian terdahulu di atas, dimana penelitiannya hampir senada dengan yang penulis lakukan, seperti penelitian terdahulu nomor 3 sama- sama meneliti tentang keagamaan yaitu ibadah shalat, dan perbedaannya, penelitian ini bukan meneliti tentang ibadah saja tapi penggunaan waktupun diteliti, dan variabel yang diteliti juga berbeda, jadi bukan saja variabelnya yang berbeda tetapi lokasi dan waktunya juga berbeda.

### **C. Kerangka Pikir.**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pembinaan manusia.

Disiplin orangtua dipandang penting, karena dapat menciptakan serta memberikan teladan bagi anak dalam membentuk akhlak anak. Hal ini tercermin dari disiplin keluarga, sebagai akibat pengalaman dan latihan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak anak baik jika ia telah memperoleh pengalaman dan latihan sebelumnya di lingkungan keluarga yaitu orangtua. Tugas orangtua adalah memberikan pengalaman, kebiasaan-kebiasaan serta latihan yang diperlukan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Potensi anak yang berkembang akan lebih mudah untuk diarahkan pada pencapaian anak yang berakhlakul karimah. Semakin baik disiplin orangtua dalam melakukan berbagai kegiatan, sesuai dengan

tuntunan agama semakin baik akhlak anak, jika anak melakukannya sesuai dengan yang diperbuat oleh orangtua. Dengan demikian disiplin orangtua sangat menentukan keberhasilan akhlak anak tersebut.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan”<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 195.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dengan jarak kurang lebih 1 km dari pusat kota Panyabungan. Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari lingkungan masyarakat.

##### **b. Keadaan Geografis Desa Pidoli Lombang**

Desa Pidoli Lombang adalah desa yang dikelilingi persawahan rakyat, karena desa Pidoli Lombang geografisnya terletak di pinggir jalan raya. Mengingat keadaan jumlah penduduk semakin bertambah, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tentang pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan sebagai penelitian dalam skripsi ini.

Bila dilihat secara geografis desa Pidoli Lombang yang terletak dipinggir jalan raya mempunyai batas-batas daerah antara lain :

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Dalan Lidang.

Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Panyabungan.

Sebelah Utara berbatasan dengan sawah rakyat.



Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah rakyat.<sup>1</sup>

### c. Keadaan Penduduk Desa Pidoli Lombang

Desa Pidoli Lombang merupakan satu desa yang majemuk dengan adat, budaya, kultur, sosial dan pendidikan. Desa Pidoli Lombang adalah desa pecahan dari Kecamatan Panyabungan yang mempunyai penduduk terbanyak ke lima di Kecamatan Panyabungan, maka desa Pidoli Lombang mempunyai penduduk sebagaimana perincian tabel di bawah ini:

Tabel : 1

Jumlah Masyarakat Desa Pidoli Lombang<sup>2</sup>

Jumlah Kepala Keluarga Lorong I	Jumlah Jiwa Masyarakat Desa Pidoli Lombang	Jumlah Keseluruhan Kepala Keluarga Desa Pidoli Lombang
165 KK	5476 Jiwa	1369 KK

Penduduk yang ada di desa Pidoli Lombang kebanyakan perpindahan dari desa - desa yang lain, kerana penduduk yang ada di desa Pidoli Lombang bermacam-macam suku. Sehingga penduduk desa Pidoli Lombang memiliki suku Nasution, Lubis, dan lain- lainnya, begitu juga dengan agama yang dianut adalah agama Islam.

---

<sup>1</sup> Sabaruddin atau Sekretaris Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan. *Wawancara* tanggal 19 September 2013.

<sup>2</sup> Sabaruddin atau Sekretaris Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan. *Wawancara* tanggal 19 September 2013.

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Pidoli Lombang sebagian kecil perpindahan dari desa lain, sehingga sekarang terdapat berbagai macam suku, kerana penduduknya sebagian kecil pendatang ke desa Pidoli Lombang maka dengan kerja sama yang baik dapat menjadi masyarakat yang aman dan sejahtera untuk membina persatuan dan kesatuan diantara satu suku dengan suku yang lainnya. Seperti mengadakan perkumpulan berupa pengajian rutin setiap malam jum'at, dari kegiatan yang dilakukan oleh penduduk.

Jumlah penduduk di desa Pidoli Lombang lebih banyak perempuan bila dibandingkan dengan laki-laki, sebagai mana tabel di bawah ini :

Tabel : 2

Jumlah Penduduk Desa Pidoli Lombang berdasarkan Jenis Kelamin<sup>3</sup>

No	Laki-Laki	Perempuan
1	2246	3230

Perkembangan penduduk dapat menimbulkan pengaruh bagi masyarakat. Karena adanya pengaruh maupun disiplin para orangtua terhadap akhlak anak mempunyai pengaruh negatif di lingkungan begitu juga pengaruh positif terhadap anak.

Berkembangnya penduduk tentu dapat memberikan pengarahan terhadap generasi di desa Pidoli Lombang untuk melaksanakan gotong royong begitu juga membimbing anak melalui akhlak yang baik.

---

<sup>3</sup> Sabaruddin atau Sekretaris Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan. *Wawancara* tanggal 19 September 2013.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan mulai bulan September 2013 – Mei 2014. Waktu penelitian yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka mengambil data, sampai kepada pengolahan data, hasil penelitian kemudian pembuatan laporan.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan data dengan analisis statistik, dan menggunakan metode deskriptif. M. Naszir mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut :

“ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan – lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara penomena yang diselidiki”.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

---

<sup>4</sup> Moh. Naszir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghaila Indonesia,2005), hlm. 63.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek – objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel : 3

Jumlah Pekerjaan Kepala Keluarga Lorong I

Pegawai	Pedagang	Wira Swasta	Petani yang Mempunyai Anak	Petani yang tidak Mempunyai Anak
3 KK	3 KK	9 KK	100 KK	50 KK

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Prenada Media Group, 2004), hlm. 99.

Tabel : 4

Jumlah Kepala Keluarga Lorong I<sup>6</sup>

Jumlah Kepala Keluarga Lorong I	Jumlah KK yang Mempunyai Anak	Jumlah KK yang tidak Mempunyai Anak
165 KK	100 KK	65 KK

Dalam lokasi penelitian ini, yang tidak mempunyai anak 65 KK, karna orangtuanya sudah lansia, dan keluarga petani yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun 100 kepala keluarga, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel : 5

## Jumlah Anak Usia 7-12 Tahun atau Kelas 1-6 SD (Sekolah Dasar)

dari 100 kepala Keluarga.<sup>7</sup>

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	1	13	28
2	2	11	10
3	3	4	13
4	4	3	6
5	5	6	8
6	6	4	5
	Jumlah	41	70

Jumlah semua anak yang berusia 7-12 tahun laki-laki dan perempuan adalah 111 anak. Masing-masing keluarga kebanyakan mempunyai anak usia 7-12 tahun

---

<sup>6</sup> Sabaruddin atau Sekretaris Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan. *Wawancara* tanggal 19 September 2013.

<sup>7</sup> Sabaruddin atau Sekretaris Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan. *Wawancara* tanggal 19 September 2013.

ialah satu anak perkepala keluarga, dan berjumlah 11 kepala keluarga yang mempunyai dua anak yang berusia 7-12 tahun.

Populasi seluruh jumlah kepala keluarga yang ada di lorong I 165 kepala keluarga, karena jumlah populasi di atas tidak seluruhnya memiliki disiplin orangtua, keluarga petani dan anak SD, maka penulis menganggap perlu menarik sampel agar memudahkan penelitian.

## **2. Sampel**

Sugiyono menyebutkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,<sup>8</sup> dalam pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan cara sampel Random Sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>9</sup> Dan pengambilan sampel peneliti mencampurkan subjek di dalam populasi karena semua subjek dianggap sama. Dalam artian, bahwa peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 56.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh sebab itulah, hak setiap subjek penelitian sama, maka penelitian terlepas dari perlakuan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel, mengingat keterbatasan dana, waktu dan kemampuan penulis, maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari seluruh populasi sehingga sampelnya berjumlah 25 KK yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel X atau variabel *independen* penelitian ini adalah disiplin orangtua, yang biasa disebut dengan variabel yang mempengaruhi.
2. Variabel Y atau variabel *dependen* penelitian ini adalah akhlak anak, yang biasa disebut dengan variabel yang dipengaruhi.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka perlu diberi defenisi variabel bebas dan variabel terikat, agar dapat lebih jelas dalam mengarahkannya dan agar dapat diukur baik secara kuantitatif maka perlu diberi defenisi operasional variabel yaitu:

1. Disiplin orangtua adalah sebagai suatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan-aturan yang telah digariskan orangtua, disiplin orangtua ini sangat mempengaruhi akhlak anak, karena orangtua merupakan pendidik yang pertama sejak lahir, baik buruknya akhlak anak sangat ditentukan bagaimana disiplin yang diterapkan orangtua.

Disiplin yang dimiliki orangtua mempunyai beberapa sub variabel dan indikator sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam penggunaan waktu
    - 1) Waktu makan
    - 2) Waktu bangun pagi
    - 3) Waktu berangkat kesekolah
    - 4) Penggunaan waktu belajar setiap malam
    - 5) Penggunaan waktu kebersihan rumah
  - b. Disiplin dalam beribadah
    - 1) Melakukan shalat fardhu (subuh, zuhur, ashar, magrib, isya)
    - 2) Melaksanakan pengajian majelis ta'lim kaum ibu
    - 3) Melaksanakan membaca al-Qur'an di rumah
    - 4) Memberi sedekah kepada yang kurang mampu
2. Akhlak anak adalah implemmentasi dari iman dalam segala bentuk perilaku anak, diantara contoh akhlak diajarkan oleh Luqman kepada anaknya ialah akhlak anak terhadap ibu bapak, orang lain, dan dalam penampilan diri. Akhlak anak ditandai dengan beberapa sub variabel dan indikator sebagai berikut:
- a. Akhlak terhadap kedua ibu bapak
    - 1) Melaksanakan perintah orangtua
    - 2) Mendengarkan nasehat orangtua
    - 3) Bertutur kata yang lemah lembut



- 4) Menyenangkan hati orangtua
- 5) Mendo'akan orangtua
- b. Akhlak terhadap orang lain
  - 1) Menghargai orang lain
  - 2) Berkata yang jujur dan baik
  - 3) Bersopan santun dalam bergaul
  - 4) Tidak sombong dan angkuh
- c. Akhlak dalam penampilan diri
  - 1) Memberikan contoh yang baik
  - 2) Berpakaian yang sopan dan bersih
  - 3) Berbicara yang jujur
  - 4) Melaksanakan kebersihan lingkungan rumah

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Sedangkan untuk menghimpun data dari sumber data yang telah ditetapkan penulis menggunakan beberapa cara :

### **1. Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung peneliti kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>10</sup> Angket ini bertujuan untuk mengetahui disiplin orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan

---

<sup>10</sup> S.Nasution, *Metode Resaerch, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

Panyabungan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.<sup>11</sup> Angket ini berisikan pertanyaan- pertanyaan dengan indikator- indikator yang tercakup dalam variabel disiplin orangtua dan akhlak anak.

Menurut Anas Sudijono Angket yang digunakan disini berbentuk skala penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat sering” diberi skor 4, untuk option “sering” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 4, untuk option “jarang” diberi skor 3, untuk option “sering” diberi skor 2, untuk option “sangat sering” diberi skor 1.<sup>12</sup>

Penelitian ini angketnya disebarakan kepada orangtua yang disiplin. Setelah para keluarga memberikan jawaban dari angket yang telah disebarakan, pada hari itu juga penulis mengumpulkan angket tersebut.

Lebih jelasnya kisi-kisi angket tentang disiplin orangtua dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 123.

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

Tabel : 6

Kisi – kisi angket disiplin orangtua dan akhlak anak

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Item
<b>Disiplin Orangtua</b>	1. Disiplin dalam penggunaan waktu	a. Waktu makan	1
		b. Waktu bangun pagi	2
		c. Waktu berangkat ke sekolah	3
		d. Penggunaan waktu belajar setiap malam	4, 5, 6
		e. Penggunaan waktu kebersihan rumah	7, 8, 9
	2. Disiplin dalam beribadah	a. Melakukan shalat fardhu ( subuh, zuhur, ashar, magrib, isya )	10, 11
		b. Melaksanakan pengajian majelis ta'lim kaum Ibu pada hari jum'at pagi	12, 13, 14
		c. Melaksanakan membaca al-Qur'an di rumah setiap malam	15, 16, 17
		d. Memberikan sedekah kepada yang kurang mampu	18, 19, 20

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Item
<b>Akhlak Anak</b>	1. Akhlak terhadap kedua ibu bapak	a. Melaksanaka perintah orangtua	1
		b. Mendengarkan nasehat orangtua	2
		c. Bertutur kata yang lemah lembut	3
		d. Menyenangkan hati orangtua	4
		e. Mendo'akan orangtua	5
	2. Akhlak terhadap orang lain	a. Menghargai orang lain	6
		b. Berkata yang jujur dan baik	7, 8
		c. Bersopan santun dalam bergaul	9, 10, 11
		d. Tidak sombong dan angkuh	12, 13
	3. Akhlak dalam penampilan diri	a. Memberikan contoh yang baik	14
		b. Berpakaian yang sopan dan bersih	15, 16
		c. Berbicara yang jujur	17
		d. Melaksanakan kebersihan lingkungan rumah	18, 19, 20

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan

pedoman (*guide*) wawancara. Adapun jenis wawancara secara garis besarnya terbagi dua macam yakni, wawancara sistematis dan wawancara terarah. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis artinya wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) secara tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada responden.<sup>13</sup>

### G. Analisis Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan analisis data sebagai berikut:

Digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

X : Variabel x ( Disiplin Keluarga)

Y : Variabel y (Akhlak anak).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Lo. Cit.*, hlm. 127.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linear dengan mencari persamaan regresi  $\hat{Y} = a + b(X)$  dengan rumus-rumus:<sup>15</sup>

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Mencari rumus b adalah

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Disiplin Orangtua

$\sum Y$  = Akhlak Anak

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

$RJK_{reg(b/a)}$  : Jumlah kuadrat regresi

---

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 214.

$RJK_{res}$  : Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka hipotesis diterima sebaliknya. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **2. Keadaan Disiplin Orangtua di Lorong I desa Pidoli Lombang**

Pendidikan anak dalam keluarga adalah tanggung jawab orangtua. Karena orangtua yang lebih banyak menyertai anak sejak lahir. Sikap dan perbuatan yang dicontohkan orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak anak di lingkungan sekitarnya. Akhlak anak baik, besar kemungkinan orangtua di rumah mencontohkan serta membiasakan dengan hal-hal yang baik pula. Sementara akhlak anak kurang baik, besar kemungkinan orangtua di rumah memberikan contoh dengan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik. Maka dapat ditegaskan baik atau tidaknya akhlak anak di lingkungan rumah atau masyarakat dipengaruhi disiplin orangtua atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orangtua di rumah.

Gambaran keadaan disiplin orangtua di lorong I desa Pidoli Lombang dapat dilihat sesuai dengan hasil angket yang disebar, jika dilihat dari segi orangtua makan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah pukul 07.00 sebanyak 68% sangat sering, orangtua makan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah pukul 07.00 sebanyak 32% sering, orangtua makan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah pukul 07.00 sebanyak 0% untuk kategori jarang, dan tidak pernah.

Jika dilihat dari keadaan orangtua bangun pagi sebelum subuh pukul 04.45 sebanyak 12% sangat sering, orangtua bangun pagi sebelum subuh pukul 04.45



sebanyak 84% sering, orangtua bangun pagi sebelum subuh pukul 04.45 sebanyak 4% jarang, dan orangtua bangun pagi sebelum subuh pukul 04.45 tidak pernah 0%.

Orangtua memberangkatkan anak kesekolah pukul 07.15 sebanyak 20% sangat sering, orangtua memberangkatkan anak kesekolah pukul 07.15 sebanyak 60% sering, orangtua memberangkatkan anak kesekolah pukul 07.15 sebanyak 20% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua mengajari anak membuat pekerjaan rumah habis shalat isya pukul 20.00 sebanyak 36% sangat sering, sebanyak 20% sering, sebanyak 44% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua mengajari anak cara melaksanakan shalat, habis shalat magrib pukul 19.00, setiap malam jum'at sebanyak 84% sangat sering, sebanyak 16% sering, dan 0% untuk kategori jarang dan tidak pernah.

Orangtua memarahi anak apabila tidak belajar malam mulai pukul 20.00-21.00 sebanyak 60% sangat sering, memarahi anak apabila tidak belajar malam mulai pukul 20.00- 21.00 sebanyak 40% sering, dan 0% untuk kategori jarang dan tidak pernah.

Orangtua membagi waktu kebersihan rumah habis pulang sekolah pukul 13.00 sebanyak 64% sangat sering, membagi waktu kebersihan rumah habis pulang sekolah pukul 13.00 sebanyak 28% sering, membagi waktu kebersihan rumah habis pulang sekolah pukul 13.00 sebanyak 8% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua menyuruh anak melaksanakan kebersihan rumah sebanyak 8% sangat sering, sebanyak 88% sering, dan 4% untuk kategori jarang dan 0% tidak pernah.

Orangtua memarahi anak apabila tidak membersihkan rumah sebanyak 28% sangat sering, memarahi anak apabila tidak membersihkan rumah sebanyak 68% sering, dan 4% untuk kategori jarang dan 0% tidak pernah.

Orangtua shalat magrib berjama'ah bersama anggota keluarga di rumah sebanyak 12% sangat sering, sebanyak 52% sering, sebanyak 36% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua memukul anak jika tidak melaksanakan shalat fardhu yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib, isya sebanyak 20% sangat sering, memukul anak jika tidak melaksanakan shalat fardhu yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib, isya sebanyak 68% sering, memukul anak jika tidak melaksanakan shalat fardhu yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib, isya sebanyak 12% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua tidak pulang sebelum pengajian majelis ta'lim kaum ibu selesai pukul 09.00 sebanyak 64% sangat sering, tidak pulang sebelum pengajian majelis ta'lim kaum ibu selesai pukul 09.00 sebanyak 32% sering, dan 4% untuk kategori jarang dan 0% tidak pernah.

Orangtua mengikuti pengajian majelis ta'lim kaum ibu dari awal sampai selesai pukul 07.30- 09.00 sebanyak 40% sangat sering, sebanyak 60% sering, dan 0% untuk kategori jarang dan tidak pernah.

Orangtua hadir setiap pengajian majelis ta'lim kaum ibu dilaksanakan sebanyak 72% sangat sering, sebanyak 24% sering, sebanyak 4 % jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua membaca al-Qur'an di rumah sebanyak 60% sangat sering, sebanyak 36% sering, sebanyak 4% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua membaca al-Qur'an setiap habis shalat magrib pukul 19.00 sebanyak 24% sangat sering, sebanyak 72% sering, sebanyak 4% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua mengajari anak belajar membaca al-Qur'an setiap malam pukul 19.30 sebanyak 20% sangat sering, sebanyak 68% sering, sebanyak 12% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua bersedekah kepada fakir miskin sebanyak 36% sangat sering, bersedekah kepada fakir miskin sebanyak 60% sering, dan 4% untuk kategori jarang dan 0% tidak pernah.

Orangtua memberi makanan kepada tetangga sebanyak 36% sangat sering, memberi makanan kepada tetangga sebanyak 60% sering, memberi makanan kepada tetangga sebanyak 4% jarang, dan tidak pernah 0%.

Orangtua memberikan sedekah kepada peminta- minta sebanyak 32% sangat sering, memberikan sedekah kepada peminta- minta sebanyak 16% sering, memberikan sedekah kepada peminta- minta sebanyak 52% jarang dan memberikan sedekah kepada peminta- minta sebanyak 0% tidak pernah.

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul mengenai pengaruh dari disiplin orangtua dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rangkuman Deskripsi Data**  
**Variabel Disiplin Orangtua**

No	Kategorisasi	Jumlah
1	Skor Maksimum	79
2	Skor Minimum	50
3	Standar Deviasi	5,4
4	Mean	65,22
5	Median	64,96
6	Modus	64,83

Dari tabel di atas skor tertinggi dari angket jawaban responden adalah sebesar 79, sedangkan yang jawaban skor terendah adalah sebesar 50, dan standar deviasi yang didapat adalah 5,4 , sedangkan skor mean sebesar 65,22 , skor median sebesar 64,96, dan skor modus sebesar 64,83. Dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari data tersebut menunjukkan mean, median, modus, tidak jauh beda jumlahnya, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel disiplin orangtua datanya cenderung berdistribusi normal.

Didapat jumlah kelas sebanyak 5 kelas dan besar interval kelas sebanyak 6 jarak kelas, yang diperoleh dari perhitungan skor disiplin

orangtua dari keluarga-keluarga di Lorong I desa Pidoli Lombang seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Orangtua**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relative</b>
74-79	76,5	2	8 %
68-73	70,5	5	20 %
62-67	64,5	13	52 %
56-61	58,5	4	16 %
50-55	52,5	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Secara berturut – turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 50 – 55 sebanyak 1 orang atau 4 %, antara 56 – 61 sebanyak 4 orang atau 16 %, antara 62- 67 sebanyak 13 atau 52 %, antara 68-73 sebanyak 5 orang atau 20 %, antara 74-79 sebanyak 2 orang atau 8 %, dari seluruh jumlah responden yaitu keluarga.

Tampilan diagram batang dalam penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambar di bawah ini sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Diagram Batang Distribusi Skor Responden Untuk**  
**Disiplin Orangtua**

Untuk memberikan penafsiran terhadap gambar diagram batang dari sebaran data di atas maka dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas untuk memperoleh data tersebut lihat lapiran 3, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kualitas Skor Disiplin Orangtua**

<b>Rentangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
71- ke atas	3	12 %	Baik
58- 70	19	76 %	Sedang
58- ke bawah	3	12 %	Kurang
Total	25	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki rentang skor antara 71 – ke atas dengan kategori baik sebanyak 3 orang atau 12 %, sedang yang berada pada rentangan 58 – 70 dengan kategori sedang sebanyak 19 orang atau 76 %, dan pada rentangan 58 – ke bawah dengan kategori kurang sebanyak 3 orang atau 12 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang disiplin orangtua masuk dalam kategori sedang, sebab dari 25 responden yang menjawab tentang disiplin orangtua maka didapatkan hasilnya 19 orang atau 76 %.

### **3. Keadaan Akhlak Anak di Lorong I desa Pidoli Lembang**

Sikap dan perilaku anak yang kurang baik di rumah dan di masyarakat kemungkinan besar terjadi karena orangtua di rumah menunjukkan contoh dan kebiasaan- kebiasaan yang kurang baik. Untuk lebih jelasnya gambaran keadaan akhlak anak di lorong I desa Pidoli Lembang dapat dilihat sesuai dengan hasil angket yang disebar, jika dilihat dari segi anak- anak patuh mengerjakan yang diperintahkan bapak atau ibu 0% sangat sering, anak- anak patuh mengerjakan yang diperintahkan bapak atau ibu 16% sering, anak- anak patuh mengerjakan yang diperintahkan bapak atau ibu 64% jarang, dan anak- anak patuh mengerjakan yang diperintahkan bapak atau ibu 20% tidak pernah.

Anak- anak belajar di rumah tanpa disuruh orangtua 0% sangat sering, anak- anak belajar di rumah tanpa disuruh orangtua 8% sering, anak- anak

belajar di rumah tanpa disuruh orangtua 76% jarang, dan anak- anak belajar di rumah tanpa disuruh orangtua 16% tidak pernah.

Anak- anak berkata lemah lembut kepada orangtua 0% sangat sering, berkata lemah lembut kepada orangtua 12% sering, berkata lemah lembut kepada orangtua 72% jarang, dan berkata lemah lembut kepada orangtua 16% tidak pernah.

Penjelasan angket no 4 ialah anak merapikan tempat tidur, setelah bangun tidur 0% untuk kategori sangat sering dan 28% sering, anak merapikan tempat tidur, setelah bangun tidur 60% jarang, dan anak merapikan tempat tidur, setelah bangun tidur 12% tidak pernah.

Anak mendo'akan orangtua setelah selesai shalat 0% sangat sering, anak mendo'akan orangtua setelah selesai shalat 36% sering, anak mendo'akan orangtua setelah selesai shalat 52% jarang, dan anak mendo'akan orangtua setelah selesai shalat 12% tidak pernah.

Anak berperilaku baik pada temannya 0% sangat sering, anak berperilaku baik pada temannya 20% sering, anak berperilaku baik pada temannya 68% jarang, dan anak berperilaku baik pada temannya 12% tidak pernah.

Anak berkata yang jujur kepada saudara - saudaranya 0% sangat sering, anak berkata yang jujur kepada saudara – saudaranya 12% sering, anak berkata yang jujur kepada saudara - saudaranya 76% jarang, dan anak berkata yang jujur kepada saudara - saudaranya 12% tidak pernah.



Anak berkata – kata dengan lemah lembut jika bicara dengan orang lain 0% sangat sering, anak berkata – kata dengan lemah lembut jika bicara dengan orang lain 20% sering, anak berkata – kata dengan lemah lembut jika bicara dengan orang lain 48% jarang, anak berkata – kata dengan lemah lembut jika bicara dengan orang lain 32% tidak pernah.

Anak mau menolong orang yang kesulitan sebanyak 0% untuk kategori sangat sering dan sering, anak mau menolong orang yang kesulitan sebanyak 88% jarang, anak mau menolong orang yang kesulitan sebanyak 12% tidak pernah.

Anak selalu mengucapkan salam setiap pergi kesekolah 4% sangat sering, selalu mengucapkan salam setiap pergi kesekolah 12% sering, selalu mengucapkan salam setiap pergi kesekolah 72% jarang, selalu mengucapkan salam setiap pergi kesekolah 12% tidak pernah.

Anak menyapa terhadap sesama jika dalam perjalanan 0% sangat sering, anak menyapa terhadap sesama jika dalam perjalanan 64% sering, anak menyapa terhadap sesama jika dalam perjalanan 28% jarang, anak menyapa terhadap sesama jika dalam perjalanan 8% tidak pernah.

Penjelasan angket no 12 ialah anak mau berteman dengan orang yang kurang mampu (cacat) 0% sangat sering, berteman dengan orang yang kurang mampu (cacat) 16% sering, berteman dengan orang yang kurang mampu (cacat) 64% jarang, berteman dengan orang yang kurang mampu (cacat) 20% tidak pernah.

Anak mau memberikan sedekah kepada peminta - minta 0% sangat sering, anak mau memberikan sedekah kepada peminta - minta 16% sering, anak mau memberikan sedekah kepada peminta - minta 68% jarang, anak mau memberikan sedekah kepada peminta - minta 16% tidak pernah.

Anak tidak mau berkelahi dengan saudaranya 0% sangat sering, tidak mau berkelahi dengan saudaranya 20% sering, tidak mau berkelahi dengan saudaranya 60% jarang, tidak mau berkelahi dengan saudaranya 20% tidak pernah.

Anak berpakaian yang sopan jika keluar rumah 0% sangat sering, berpakaian yang sopan jika keluar rumah 16% sering, berpakaian yang sopan jika keluar rumah 60% jarang, berpakaian yang sopan jika keluar rumah 24% tidak pernah.

Anak selalu berpakaian yang bersih 0% sangat sering, anak selalu berpakaian yang bersih 20% sering, anak selalu berpakaian yang bersih 32% jarang, anak selalu berpakaian yang bersih 48% tidak pernah.

Anak berkata yang jujur pada orang lain 0% sangat sering, anak berkata yang jujur pada orang lain 24% sering, anak berkata yang jujur pada orang lain 60% jarang, anak berkata yang jujur pada orang lain 16% tidak pernah.

Anak menyapu rumah apabila terlihat kotor 0% sangat sering, menyapu rumah apabila terlihat kotor 24% sering, menyapu rumah apabila

terlihat kotor 48% jarang, menyapu rumah apabila terlihat kotor 28% tidak pernah.

Anak membersihkan lingkungan rumah setiap hari 0% sangat sering, membersihkan lingkungan rumah setiap hari 20% sering, membersihkan lingkungan rumah setiap hari 32% jarang, membersihkan lingkungan rumah setiap hari 48% tidak pernah.

Anak mengumpulkan sampah yang berserakan di rumah ketempat sampah 0% sangat sering, mengumpulkan sampah yang berserakan di rumah ketempat sampah 8% sering, mengumpulkan sampah yang berserakan di rumah ketempat sampah 56% jarang, mengumpulkan sampah yang berserakan di rumah ketempat sampah 36% tidak pernah.

Berdasarkan dari data yang diperoleh mengenai akhlak anak yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dapat dirangkum pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Rangkuman Deskripsi Data Variabel Akhlak Anak**

No	Kategorisasi	Jumlah
1	Skor Maksimum	73
2	Skor Minimum	44
3	Standar Deviasi	5, 46
4	Mean	60, 18
5	Median	60, 13
6	Modus	59, 86

Berdasarkan dari tabel di atas nilai tertinggi yang diperoleh dari jawaban responden tentang akhlak anak sebesar 73, skor terendah dari jawaban responden adalah sebesar 44, dan diperoleh hasil dari standar deviasi sebesar 5,46, sedangkan mean sebesar 60,18, median sebesar 60,13 dan modus sebesar 59,86. Ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Data tersebut di atas menunjukkan hasil nilai mean, median, modus tidak jauh beda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel akhlak anak datanya cenderung berdistribusi normal.

Didapat jumlah kelas sebanyak 5 kelas dan besar interval kelas sebesar 6 jarak kelas, yang diperoleh dari perhitungan skor akhlak anak yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dapat dirangkum pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Akhlak Anak**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Nilai Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relative</b>
68 – 73	70,5	2	8 %
62 – 67	64,5	8	32 %
56 – 61	58,5	11	44 %
50 – 55	52,5	3	12 %
44 – 49	46,5	1	4 %
Jumlah		25	100 %

Secara berturut-turut tabel di atas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 44 – 49 sebanyak 1 orang atau 4 %, antara 50 - 55 sebanyak 3 orang atau 12 %, antara 56 – 61 sebanyak 11 atau 44 %, antara 62-67 sebanyak 8 orang atau 32 %, antara 68 - 73 sebanyak 2 orang atau 8 %, dari seluruh jumlah responden yaitu keluarga para anak.

Adapun tampilan diagram batang dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Diagram Batang Distribusi Skor Akhlak Anak**

Untuk memberikan penafsiran terhadap gambar diagram batang dari sebaran data di atas maka dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas untuk memperoleh data tersebut lihat lapiran 3, hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Kualitas Skor Akhlak Anak**

<b>Rentangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
66 – ke atas	5	20 %	Baik
53 – 65	18	72 %	Sedang
53 – ke bawah	2	8 %	Kurang
Total	25	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang memiliki rentang skor antara 66 – ke atas dengan kategori baik sebanyak 5 orang atau 20 %, sedang yang berada pada rentangan 53 – 65 dengan kategori sedang sebanyak 18 orang atau 72%, dan pada rentangan 53 –ke bawah dengan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 8 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian orang tua terhadap akhlak anak yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan masuk dalam kategori sedang, sebab dari 25 responden yang menjawab pertanyaan tentang akhlak anak maka didapatkan hasilnya 18 orang atau 72 %.

### **B. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dicari dengan menggunakan rumus *product moment* dan *regresi*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor – skor yang diperoleh dari jawaban responden sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Pengaruh Disiplin Orangtua Terhadap Akhlak Anak**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	75	73	5625	5329	5475
2	69	67	4761	4489	4623
3	65	62	4225	3844	4030
4	70	60	4900	3600	4200
5	62	53	3844	2809	3286
6	60	56	3600	3136	3360
7	68	58	4624	3364	3944
8	<b>50</b>	56	2500	3136	2800
9	67	62	4489	3844	4154
10	57	61	3249	3721	3477
11	73	62	5329	3844	4526
12	69	67	4761	4489	4623
13	63	61	3969	3721	3843
14	64	57	4096	3249	3648
15	62	54	3844	2916	3348
16	63	57	3969	3249	3591
17	67	51	4489	2601	3417
18	<b>79</b>	<b>73</b>	6241	5329	5767
19	62	64	3844	4096	3968
20	65	66	4225	4356	4290
21	65	63	4225	3969	4095
22	60	57	3600	3249	3420
23	67	59	4489	3481	3953
24	57	58	3249	3364	3306

25	67	<b>44</b>	4489	1936	2948
Jumlah	$\sum X =$ 1626	$\sum Y =$ 1501	$\sum X^2 =$ 106636	$\sum Y^2 =$ 91121	$\sum XY =$ 98092

Berdasarkan dari data yang tertera pada tabel di atas dari perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\sum X = 1626 \quad \sum X^2 = 106636 \quad \sum XY = 98092$$

$$\sum Y = 1501 \quad \sum Y^2 = 91121 \quad n = 25$$

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{25.(98092) - (1626)(1501)}{\sqrt{[25.106636 - (1626)^2][25.91121 - (1501)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{2452300 - 2440626}{\sqrt{[2665900 - 2643876][2278025 - 2253001]}}$$

$$r_{XY} = \frac{11674}{\sqrt{22024.25024}}$$

$$r_{XY} = \frac{11674}{\sqrt{551128576}}$$

$$r_{XY} = \frac{11674}{23476,12778}$$

$$r_{XY} = 0,497271$$

$$r_{XY} = 0,49$$



Berdasarkan dari perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* maka terlihat adanya pengaruh antara variabel disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, karena peroleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,49$  maka tingkat pengaruh yang terdapat antara variabel X dan variabel Y tergolong cukup kuat. Sedangkan untuk memperkuat rumus di atas maka di gunakan rumus *regresi* untuk menguji signifikansi, lebih jelasnya dilampiran 6.

Hasil korelasi antara variabel X (disiplin orangtua) dan variabel Y (akhlak anak), dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Rangkuman Hasil Analisa Korelasi dan Regresi**  
**antara Variabel X dan Variabel Y**

Korelasi	Koefisien Korelasi	“ F “ Hitung	“ F “ Tabel
$R_{xy}$	0,49	7,55	4,28

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak  $H_0$  ditolak artinya signifikan. Bahwa dari hasil korelasi *product moment* terdapat hasil  $r_{xy} = 0,49$  maka pengaruhnya cukup kuat, dan “ F “ Hitung sebesar 7,55 dan “ F “ Tabel sebesar 4,28 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa “ F “ Hitung  $\geq$  dari “ F “ Tabel artinya terdapat pengaruh

yang signifikan antara pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel X dan variabel Y, maka dilakukan regresi linear sederhana dari hasil perhitungan itu diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = a + b X = 25,56 + 0,49 X = 26,05$ . Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi diketahui bahwa akhlak anak bukan dari nol melainkan dari 25,56. Kemudian disiplin orangtua akan berpengaruh lagi terhadap akhlak anak satu point maka akhlak anak akan meningkat menjadi 26,05. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 4.

Adapun tampilan gambar garis persamaan regresi dapat ditunjukkan di bawah ini sebagai berikut :

### **Membuat garis persamaan Regresi**

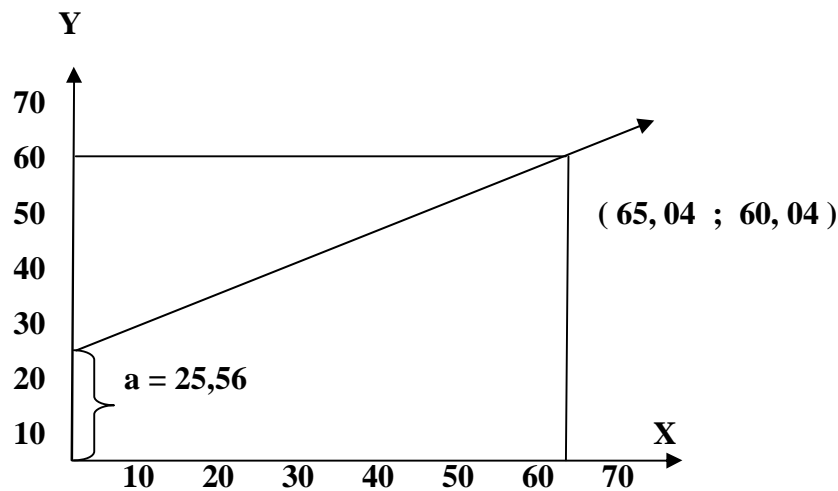
#### **a) Menghitung rata – rata X dengan rumus**

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1626}{25} = 65,04$$

#### **b) Menghitung rata – rata Y dengan rumus**

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1501}{25} = 60,04$$

**Gambar 3**  
**Gambar Persamaan Garis Regresi**  
**Variabel X (Disiplin Orangtua) dan Y (Akhlahk Anak)**



Berdasarkan gambar persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa akhlak anak bukan dari nol sama sekali tetapi sudah mempunyai skor sebesar 25,56 % sebelum ada pengaruh disiplin orangtua. Terlihat dari gambar tersebut bahwa skor rata – rata yang diperoleh variabel X 65,04 dan skor rata – rata yang diperoleh variabel Y sebesar 60,04, dengan begitu garis persamaan antara variabel X dan variabel Y terletak diantara skor 65 dan 60. Jadi diharapkan kepada orangtua agar meningkatkan disiplin dalam keluarga, agar orangtua dapat membina akhlak anak, maka akhlak anak kedepannya akan meningkat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah dikumpul berupa angket yang dibagikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh penulis dan langsung dikumpul oleh penulis pada hari itu. Adapun yang menjawab angket tersebut yaitu orangtua yang memiliki disiplin di dalam rumah tangga yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, yang mana keobjektifan jawaban tergantung kepada kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

Dalam hal ini penulis tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang sungguh – sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal – asalan dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin orangtua yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dari jawaban responden dapat di golongkan ke kategori sedang, terlihat dari hasil skor jawaban responden yaitu 76 % sebanyak 19 orang dari jumlah responden 25 orang, sedangkan kategori baik 3 orang dari jawaban responden, dan kategori kurang 3 orang responden.
2. Keadaan akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan dari jawaban responden dapat digolongkan ke kategori sedang, terlihat dari hasil skor dari jawaban responden yaitu 72 % sebanyak 18 orang dari jumlah responden 25 orang sedangkan kategori baik 5 orang dari jawaban responden, dan kategori kurang sebanyak 2 orang responden.
3. Setelah diuji sifnikansi antara variabel X dan variabel Y maka ada pengaruh yang signifikan antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak, yang ditemukan angka koefisiensi korelasi sebesar 0,49 dengan kategori Pengaruh yang cukup kuat, dan persamaan regresi sebesar  $\hat{Y} = a + b X = 25,56 + 0,49 X$  dan nilai “ F “ Hitung sebesar 7,55 sedangkan “ F “ Tabel

sebesar 4, 28. berarti  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan demikian “ ada pengaruh yang signifikan antara disiplin orangtua terhadap akhlak anak di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan.

### **C. Saran – Saran**

Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada keluarga yang ada di Lorong I desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan, secara khusus kepada orangtua yang memiliki disiplin, diantaranya :

1. Kepada orangtua disarankan agar meningkatkan disiplin, karena dengan sikap disiplin merupakan hal yang sulit dan melaksanakannya memerlukan kesadaran.
2. Kepada anak- anak hendaknya meningkatkan akhlaknya agar lebih baik lagi, karena akhlak merupakan cerminan pribadi kita. Jika akhlak kita buruk maka orang menilai pribadi yang dimiliki juga buruk, sebaliknya jika akhlak kita baik maka semua orang akan senang berteman dan melihat kita.
3. Kepada tokoh masyarakat agar lebih mendidik masyarakatnya bersikap disiplin terutama dalam hal melaksanakan ritual keagamaan.
4. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai pengaruh disiplin orangtua terhadap akhlak anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *shahih al-Bukhari Juz I*, Beirut-Libanon: Darulkitab Ilmiah, 1992.
- Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Prenada Media Group, 2004.
- Charles Scefer. *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Tulus Jaya, 1986.
- Dalan Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiat Baru van Hoeve, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke III*, TP. Balai Pustaka, TT.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Ponegoro, 2005.
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2005.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak*, Jakarta Timur: Al-I'thisn Cahaya Umat, 2004.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- M. Fauzi Adhim. *Agar Cinta Bersemi Indah*, Jakarta: Najla Press, 2008.
- Malak Jurjis. *Gejolak Emosi Anak*, T.KPT Mizan Publika, 2004.

- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghaila Indonesia, 2005.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1973.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- R.A Santoso Santropoetro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung : PT. Alumni, 1988.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sadali dkk. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1987.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Sayid Sabiq. *Unsur-Unsur Dinamika dalam Islam*, Jakarta: PT. Intermedia, 1981.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989
- S. Nasution. *Metode Resaerch, (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani, 2001.



Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1994.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nur Hanipah
2. Nim : 09. 310 0071
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pidoli Lombang, 09 Maret 1990
4. Alamat : Pidoli Lombang Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Pidoli Lombang Tamat Tahun : 2003
2. MTS Darul Ikhlas Tamat Tahun : 2006
3. MAS Darul Ikhlas Tamat Tahun : 2009
4. Masuk IAIN Padangsidempuan : 2009

### **C. ORANGTUA**

1. Ayah : Mahlil Batubara
2. Ibu : Yusnaini
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Pidoli Lombang Kec. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal

## **Lampiran 1**

### **Variabel X ( DisiplinOrangtua )**

75, 69, 65, 70, 62, 60, 68, **50**, 67, 57, 73, 69, 63, 64, 62, 63, 67, **79**, 62, 65, 65, 60, 67,  
57, 67.

**Skor Tertinggi = 79**

**Skor Terendah = 50**

**Range = 29**

**Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$**

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,39$$

$$= 1 + 4,58$$

$$= 5,58$$

$$= 5$$

**Panjang Kelas =  $\frac{R}{B}$**

$$= \frac{29}{5}$$

$$= 5,8$$

$$= 6$$

### Interval Kelas Variabel X (DisiplinOrangtua )

Kelas	F	X	X <sup>2</sup>	Kfb	Kfa	FX	FX <sup>2</sup>
74-79	2	76,5	5852,25	25	2	153	11704,5
68-73	5	70,5	4970,25	23	7	352,5	24851,25
62-67	13	64,5	4160,25	18	20	838,5	54083,25
56-61	4	58,5	3422,25	5	24	234	12689
50-55	1	52,5	2756,25	1	25	52,5	2756,25
K = 5 i = 6	N = 25					∑FX = 1630,5	∑FX <sup>2</sup> = 107084,25

#### 1) Cara Mencari Mean

Interval	F	X	FX
74-79	2	76,5	153
68-73	5	70,5	352,5
62-67	13	64,5	838,5
56-61	4	58,5	234
50-55	1	52,5	52,5
K = 5 i = 6	N = 25		∑FX=1630, 5

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum \mathbf{FX}}{\mathbf{n}} = \frac{1630,5}{25} \\ &= 65,22 \\ &= \mathbf{65,22} \end{aligned}$$

#### 2) Cara Mencari Median

Interval	F	X	Kfb	Kfa
74-79	2	76,5	25	2
68-73	5	70,5	23	7
<b>62-67</b>	<b>13</b>	<b>64,5</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
56-61	4	58,5	5	24
50-55	1	52,5	1	25
K =5 i = 6	N = 25			

$$\begin{array}{ll}
 Bb & = 61,5 & Ba & = 67,5 \\
 \frac{1}{2} n & = 12,5 & \frac{1}{2} n & = 12,5 \\
 Kfb & = 5 & Kfa & = 7 \\
 Fd & = 13 & Fd & = 13 \\
 i & = 6 & i & = 6
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Mdn} &= Bb + \left( \frac{\frac{1}{2} n - Kfb}{Fd} \right) i \\
 &= 61,5 + \left( \frac{12,5 - 5}{13} \right) 6 \\
 &= 61,5 + \left( \frac{7,5}{13} \right) 6 \\
 &= 61,5 + (0,5769231) 6 \\
 &= 61,5 + (3,4615386) \\
 &= 64,961539 \\
 &= \mathbf{64,96}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Mdn} &= Ba - \left( \frac{\frac{1}{2} n - Kfa}{Fd} \right) i \\
 &= 67,5 - \left( \frac{12,5 - 7}{13} \right) 6 \\
 &= 67,5 - \left( \frac{5,5}{13} \right) 6 \\
 &= 67,5 - (0,4230769) 6 \\
 &= 67,5 - 2,5384614 \\
 &= 64,961539 \\
 &= \mathbf{64,96}
 \end{aligned}$$

### 3) Cara Mencari Modus

$$\begin{aligned}
 \text{a. Modus} &= 3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean} \\
 &= 3 \times 64,96 - 2 \times 65,22 \\
 &= 194,88 - 130,44 \\
 &= \mathbf{64,44}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{b. Modus} &= L + \left( \frac{F_a}{F_b + F_a} \right) i \\
&= 61,5 + \left( \frac{5}{4 + 5} \right) 6 \\
&= 61,5 + \left( \frac{5}{9} \right) 6 \\
&= 61,5 + (0,5555556) 6 \\
&= 61,5 + (3,3333336) \\
&= 64,833334 \\
&= \mathbf{64,83}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{c. Modus} &= U - \left( \frac{F_b}{b + F_a} \right) i \\
&= 67,5 - \left( \frac{4}{4 + 5} \right) 6 \\
&= 67,5 - \left( \frac{4}{9} \right) 6 \\
&= 67,5 - (0,4444444) 6 \\
&= 67,5 - (2,6666664) \\
&= 64,833334 \\
&= \mathbf{64,83}
\end{aligned}$$

#### 4) Cara Mencari Standar Deviasi

No	Kelas	F	X	X <sup>1</sup>	FX <sup>1</sup>	FX <sup>1 2</sup>
1	74-79	2	76,5	+ 2	4	8
2	68-73	5	70,5	+ 1	5	5
3	<b>62-67</b>	<b>13</b>	<b>64,5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	56-61	4	58,5	- 1	- 4	4
5	50-55	1	52,5	- 2	- 2	4
K = 5	i = 6	N = 25			$\sum FX^1 = 3$	$\sum FX^{1 2} = 21$

$$SD x = i.$$

$$= 6 .$$

$$= 6 .$$

$$= 6 .$$

$$= 6 .$$

$$= 6 \times 0,90$$

$$= 5,4$$

## Lampiran 2

### Variabel Y ( Akhlak Anak )

73, 67, 62, 60, 53, 56, 58, 56, 62, 61, 62, 67, 58, 61, 57, 54, 57, 51, 73, 64, 66, 63, 57, 59, 58, 44.

**Skor Tertinggi = 73**

**Skor Terendah = 44**

**Range = 29**

**Banyak Kelas** =  $1 + 3,3 \log (n)$   
=  $1 + 3,3 \log 25$   
=  $1 + 3,3 \log 1,39$   
=  $1 + 3,3 \times 1,39$   
=  $1 + 4,58$   
=  $5,58$   
= **5**

**Panjang Kelas ( i )** =  $\frac{R}{B}$   
=  $\frac{29}{5}$   
=  $5,8$   
= **6**

### Interval Kelas Variabel Y ( Akhlak Anak )

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	Kfb	Kfa	FX	FX <sup>2</sup>
68 - 73	2	70,5	4970,25	25	2	141	9940,5
62 - 67	8	64,5	4160,25	23	10	516	33282
56 - 61	11	58,5	3422,25	15	21	643,5	37644,75
50 - 55	3	52,5	2756,25	4	24	157,5	8268,75
44 - 49	1	46,5	2162,25	1	25	46,5	2162,25
K = 5 i = 6	N = 25					$\sum FX = 1504,5$	$\sum FX^2 = 91298,25$



### 1. Cara Mencari Mean

Interval	F	X	FX
68 - 73	2	70,5	141
62 - 67	8	64,5	516
56 - 61	11	58,5	643,5
50 - 55	3	52,5	157,5
44 - 49	1	46,5	46,5
K = 5 i = 6	N = 25		$\sum FX = 1504,5$

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{n} = \frac{1504,5}{25} = 60,18$$

### 2. Cara Mencari Median

Interval	F	X	Kfb	Kfa
68 - 73	2	70,5	25	2
62 - 67	8	64,5	23	10
<b>56 - 61</b>	<b>11</b>	<b>58,5</b>	<b>15</b>	<b>21</b>
50 - 55	3	52,5	4	24
44 - 49	1	46,5	1	25
K = 5 i = 6	N = 25			

Bb = 55,5	Ba = 61,5
$\frac{1}{2} n = 12,5$	$\frac{1}{2} n = 12,5$
Kfb = 4	Kfa = 10
Fd = 11	Fd = 11
i = 6	i = 6

$$\begin{aligned}
\text{a. Mdn} &= \frac{Bb}{Fd} + \left( \frac{1/2 n - Kfb}{Fd} \right) \cdot i \\
&= 55,5 + \left( \frac{12,5 - 4}{11} \right) \cdot 6 \\
&= 55,5 + \left( \frac{8,5}{11} \right) \cdot 6 \\
&= 55,5 + (0,7727273) \cdot 6 \\
&= 55,5 + (4,6363638) \\
&= 60,136364 \\
&= \mathbf{60,13}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{b. Mdn} &= \frac{Ba}{Fd} - \left( \frac{1/2 n - Kfa}{Fd} \right) \cdot i \\
&= 61,5 - \left( \frac{12,5 - 10}{11} \right) \cdot 6 \\
&= 61,5 - \left( \frac{2,5}{11} \right) \cdot 6 \\
&= 61,5 - (0,2272727) \cdot 6 \\
&= 61,5 - 1,3636362 \\
&= 60,136364 \\
&= \mathbf{60,13}
\end{aligned}$$

### 3. Cara Mencari Modus

$$\begin{aligned}
\text{a. Modus} &= 3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean} \\
&= 3 \times 60,13 - 2 \times 60,18 \\
&= 180,39 - 120,36 \\
&= \mathbf{60,03}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{b. Modus} &= L + \left( \frac{Fa}{Fb + Fa} \right) \cdot i \\
&= 55,5 + \left( \frac{8}{3 + 8} \right) \cdot 6 \\
&= 55,5 + \left( \frac{8}{11} \right) \cdot 6 \\
&= 55,5 + (0,7272727) \cdot 6 \\
&= 55,5 + 4,3636362
\end{aligned}$$

$$= 59,863636$$

$$= \mathbf{59,86}$$

$$\mathbf{3. Modus} = U - \left( \frac{\mathbf{Fb}}{\mathbf{Fb} + \mathbf{Fa}} \right) i$$

$$= 61,5 - \left( \frac{3}{3+8} \right) \cdot 6$$

$$= 61,5 - \left( \frac{3}{11} \right) \cdot 6$$

$$= 61,5 - (0,2727273) \cdot 6$$

$$= 61,5 - 1,6363638$$

$$= 59,863636$$

$$= \mathbf{59,86}$$

#### 4. Cara Mencari Standar Deviasi

No	Interval	F	X	X <sup>1</sup>	FX <sup>1</sup>	FX <sup>1 2</sup>
1	68 – 73	2	70,5	+ 2	4	8
2	62 – 67	8	64,5	+ 1	8	8
3	<b>56 – 61</b>	<b>11</b>	<b>58,5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	50 – 55	3	52,5	- 1	- 3	3
5	44 – 49	1	46,5	- 2	- 2	4
K = 5	i = 6	N = 25			∑FX <sup>1</sup> = 7	∑FX <sup>1 2</sup> = 23

$$SD x = i.$$

$$= 6.$$

$$= 6.$$

$$= 6.$$

$$= 6.$$

$$= 6 \times 0,91$$

$$= \mathbf{5,46}$$

### **Lampiran 3**

- **Cara mencari pengkategorian untuk variabel X ( Disiplin Orangtua )**

#### **1. Kategori baik**

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} + 1 + \text{Standar Deviasi} \\ &= 65,22 + 1 + 5,4 \\ &= 71,62 \\ &= 71 \text{ s/d keatas} \\ &= \text{Kategori baik 3 orang dari jawaban responden}\end{aligned}$$

#### **2. Kategori sedang**

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} - 1 - \text{Standar Deviasi} \\ &= 65,22 - 1 - 5,4 \\ &= 58,82 \\ &= 58 \text{ s/d keatas} \\ &= \text{Kategori sedang 19 orang dari jawaban responden}\end{aligned}$$

- 3. Sedangkan kategori kurang** adalah skor jumlah angket yang dijawab oleh responden yaitu dibawah dari jumlah skor 58 kebawah, dalam kategori ini dijawab oleh 3 orang responden.

- **Cara mencari pengkategorian untuk variabel Y ( Akhlak Anak )**

- 1. Kategori baik**

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} + 1 + \text{Standar Deviasi} \\ &= 60,18 + 1 + 5,46 \\ &= 66,64 \\ &= 66 \text{ s/d keatas} \\ &= \text{Kategori baik 5 orang dari jawaban responden}\end{aligned}$$

- 2. Kategori Sedang**

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \text{Mean} - 1 - \text{Standar Deviasi} \\ &= 60,18 - 1 - 5,46 \\ &= 53,72 \\ &= 53 \text{ s/d keatas} \\ &= \text{Kategori sedang 18 orang dari jawaban responden}\end{aligned}$$

- 3. Sedangkan kategori kurang** adalah skor jumlah angket yang dijawab oleh responden yaitu dibawah dari jumlah skor 53 kebawah, dalam kategori ini dijawab oleh 2 orang responden.

#### **Lampiran 4**

##### **a. Mencari Rumus b**

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{25 \cdot 98092 - 1626 \cdot 1501}{25 \cdot 106636 - (1626)^2} \\ &= \frac{2452300 - 2440626}{2665900 - 2643876} \\ &= \frac{11674}{22024} \\ &= \mathbf{0,53} \end{aligned}$$

##### **b. Mencari Rumus a**

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\ &= \frac{1501 - 0,53 \cdot 1626}{25} \\ &= \frac{1501 - 861,78}{25} \\ &= \frac{639,22}{25} \\ &= 25,5688 \\ &= \mathbf{25,56} \end{aligned}$$

##### **c. Menghitung Persamaan Regresi Sederhana**

$$\hat{Y} = a + b X = 25,56 + 0,53 X$$

**d. Membuat garis persamaan Regresi**

**a) Menghitung rata – rata X dengan rumus**

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1626}{25} = 65,04$$

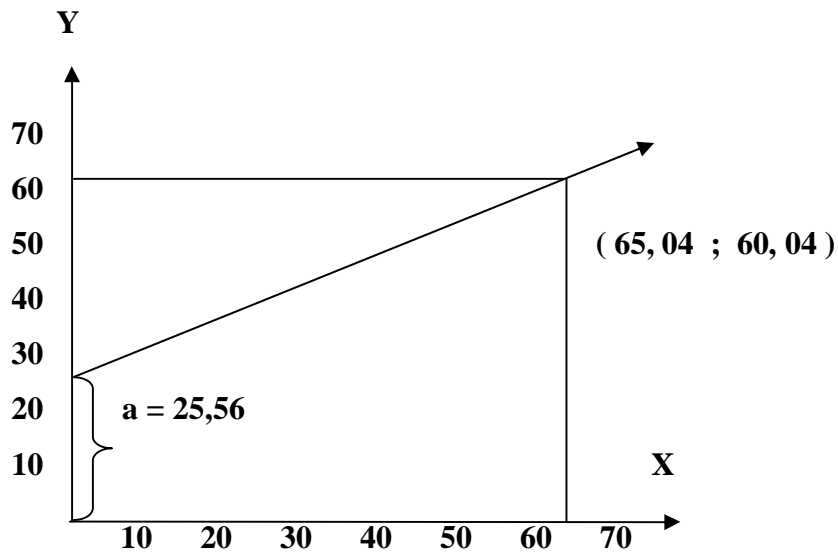
**b) Menghitung rata – rata Y dengan rumus**

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1501}{25} = 60,04$$



## Lampiran 5

Persamaan Garis Regresi Variabel X (Disiplin Orangtua) dan Y (Akhlik Anak)



## Lampiran 6

### Uji Signifikansi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( JK reg <sub>(a)</sub> )

$$(\text{JK reg}_{(a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1501)^2}{25} = \frac{2253001}{25} = 90120,04$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( JK reg <sub>(b/a)</sub> )

$$(\text{JK reg}_{(b/a)}) = b \cdot \left[ \sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= 0,53 \cdot \left( 98092 - \frac{(1626) \cdot (1501)}{25} \right) \\
&= 0,53 \cdot \left( 98092 - \frac{2440626}{25} \right) \\
&= 0,53 \cdot (98092 - 97625,04) \\
&= 0,53 \cdot 466,96 \\
&= 247,48
\end{aligned}$$

3. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( JK res )

$$\begin{aligned}
JK \text{ res} &= \sum Y^2 - JK \text{ reg}_{(b/a)} - JK \text{ reg}_{(a)} \\
&= 91121 - 247,48 - 90120,04 \\
&= 753,48
\end{aligned}$$

4. Mencari Rata – Rata Jumlah Kuadrat Regresi ( RJK reg<sub>(a)</sub> )

$$RJK \text{ reg}_{(a)} = JK \text{ reg}_{(a)} = 90120,04$$

5. Mencari Rata – Rata Jumlah Kuadrat Regresi ( RJK reg<sub>(b/a)</sub> )

$$RJK \text{ reg}_{(b/a)} = JK \text{ reg}_{(b/a)} = 247,48$$

6. Mencari Rata – Rata Jumlah Kuadrat Residu ( RJK res )

$$\begin{aligned}
RJK \text{ res} &= \frac{JK \text{ res}}{n - 2} = \frac{753,48}{25 - 2} \\
&= \frac{753,48}{23} \\
&= 32,76
\end{aligned}$$

## 7. Menguji Signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK reg}_{(b/a)}}{\text{RJK res}} = \frac{247,48}{32,76} = 7,55$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F((1 - \alpha) (dk \text{ reg}_{(b/a)}), (dk \text{ res})) \\ &= F((1 - 0,05) (dk \text{ reg}_{(b/a)} = 1 (dk \text{ res} = 25 - 2 = 23))) \\ &= F((0,95) (1, 23)) \end{aligned}$$

Mencari  $F_{\text{tabel}} =$  angka 1 = Pembilang

angka 23 = Penyebut

F tabel pada interval kepercayaan 5% = 4,28

F tabel pada interval kepercayaan 1% = 7,88

Ternyata =  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$

= 7,55  $\geq$  4,28 artinya signifikan

**Lampiran 7**

**Tabulasi Data**

**Hasil Untuk Variabel X (Disiplin Orangtua)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	69
3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	65
4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	70
5	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	62
6	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	60
7	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	68
8	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	50
9	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	67
10	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	57
11	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73
12	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69
13	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	63
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	64
15	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	62
16	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	63
17	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
19	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	62
20	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
21	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	65
22	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	60
23	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	67
24	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	57
25	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	67



## Lampiran 8

### ANGKET

#### A. Petunjuk

- a. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul :  
**Pengaruh Disiplin Orangtua terhadap Akhlak Anak di Lorong I Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan** oleh Nur Hanipah (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidempuan).
- b. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan.
- c. Bacalah angket dibawah ini dengan teliti dan jawablah pernyataan- pernyataan dengan sebaik- baiknya serta sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a, b, c dan d ).

#### B. Pernyataan- Pernyataan

##### a. Variabel X Yaitu: Disiplin Orangtua

- 1 Orangtua makan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah pukul 07.00  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 2 Orangtua bangun pagi sebelum subuh pukul 04.45  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 3 Orangtua memberangkatkan anak kesekolah pukul 07.15  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 4 Orangtua mengajari anak membuat pekerjaan rumah habis shalat isya pukul 20.00  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 5 Orangtua mengajari anak cara melaksanakan shalat, habis shalat magrib pukul 19.00, setiap malam jum'at  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 6 Orangtua memarahi anak apabila tidak belajar malam mulai pukul 20.00 – 21.00  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 7 Orangtua membagi waktu kebersihan rumah habis pulang sekolah (pukul 13.00)

- a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 8 Orangtua menyuruh anak melaksanakan kebersihan rumah pada sore hari (pukul 17.30)  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 9 Orangtua memarahi anak apabila tidak membersihkan rumah (pukul 17.30)  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 10 Orangtua shalat magrib berjama'ah bersama anggota keluarga di rumah  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 11 Orangtua memukul anak jika tidak melaksanakan shalat fardhu yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib, isya  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 12 Orangtua tidak pulang sebelum pengajian majelis ta'lim kaum ibu selesai  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 13 Orangtua mengikuti pengajian majelis ta'lim kaum ibu dari awal sampai selesai  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 14 Orangtua hadir setiap pengajian majelis ta'lim kaum ibu dilaksanakan  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 15 Orangtua membaca al-Qur'an di rumah  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 16 Orangtua membaca al-Qur'an setiap habis shalat magrib  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 17 Orangtua mengajari anak belajar membaca al-Qur'an setiap malam  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 18 Orangtua bersedekah kepada fakir miskin  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 19 Orangtua memberi makanan kepada tetangga  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 20 Orangtua memberikan sedekah kepada peminta- minta  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah

**b. Variabel Y Yaitu: Akhlak anak**

- 1 Anak- anak patuh mengerjakan yang diperintahkan bapak atau ibu
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 2 Anak- anak belajar di rumah tanpa disuruh orangtua
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 3 Anak- anak berkata lemah lembut kepada orangtua
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 4 Anak- anak merapikan tempat tidur, setelah bangun tidur
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 5 Anak- anak mendo'akan orangtua setelah selesai shalat
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 6 Anak- anak berperilaku baik pada temannya
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 7 Anak- anak berkata yang jujur kepada saudara- saudaranya
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 8 Anak- anak berkata- kata dengan lemah lembut jika bicara dengan orang lain
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 9 Anak- anak mau menolong orang yang kesulitan
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 10 Anak- anak selalu mengucapkan salam setiap pergi kesekolah
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 11 Anak- anak menyapa terhadap sesama jika dalam perjalanan
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 12 Anak- anak mau berteman dengan orang yang kurang mampu (cacat)
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 13 Anak- anak mau memberikan sedekah kepada peminta- minta
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
- 14 Anak- anak tidak mau berkelahi dengan saudaranya
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah



- 15 Anak- anak berpakaian yang sopan jika keluar rumah  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 16 Anak- anak selalu berpakaian yang bersih  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 17 Anak- anak berkata yang jujur pada orang lain  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 18 Anak- anak menyapu rumah apabila terlihat kotor  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 19 Anak- anak membersihkan lingkungan rumah setiap hari  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah
- 20 Anak- anak mengumpulkan sampah yang berserakan di rumah ketempat sampah  
a. Sangat sering      b. Sering      c. Jarang      d. Tidak Pernah